
**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN
31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk

Gedung Artha Graha Lantai 15
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : (62 21) 515 2555
Facsimile : (62 21) 515 2526, 5152546
E-mail : jihd@jihd.co.id
Website : www.jihd.co.id



Ref. No.: 083/ET/FA/JIHD/VII/2012

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011**

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Santoso Gunara |
| Alamat kantor | : Gedung Artha Graha Lantai 15
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : Jl. Kembang Murni Blok K2/9 RT 008 RW 002
Kembangan – Jakarta Barat |
| Nomor telepon | : 5152020 |
| Jabatan | : Wakil Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Hartono Tjahjadi Adiwana |
| Alamat kantor | : Gedung Artha Graha Lantai 15
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : Jl. Puri Nusa Dua E2/F 38, RT 007 RW 010
Pademangan – Jakarta Utara |
| Nomor telepon | : 5152555 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2012

Santoso Gunara
Wakil Presiden Direktur

Hartono Tjahjadi Adiwana
Direktur



PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham)

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
A S E T		
Kas dan setara kas <i>(Catatan 2e, 2f, 2h, 2j, 3, 4, 25, 36 dan 37)</i>	Rp 274.747.982	Rp 255.807.250
Investasi <i>(Catatan 2b, 2e, 2f, 2i, 2j, 2k, 3, 5, 15, 16, 25, 36 dan 37)</i>	57.275.017	57.282.390
Piutang usaha <i>(Catatan 2j, 3, 6, 8, 15, 25 dan 37)</i>		
Pihak berelasi <i>(Catatan 2f dan 36)</i>	5.051.326	4.443.475
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.810.232 dan Rp 8.581.550 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 <i>(Catatan 2e)</i>	45.255.113	46.235.540
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 104.213 <i>(Catatan 2e, 2f, 2j, 3, 7, 25, 36 dan 37)</i>	7.562.108	11.799.224
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.893.212 <i>(Catatan 2l, 3, 8, 12, 15 dan 38)</i>	1.355.029.647	1.333.090.347
Pajak dibayar di muka <i>(Catatan 9 dan 34)</i>	11.469.183	4.295.077
Biaya dibayar di muka <i>(Catatan 2f, 2n, 10 dan 36)</i>	11.041.368	6.514.387
Aset pajak tangguhan - bersih <i>(Catatan 2z dan 3)</i>	6.366.753	6.366.753
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 359.589.829 dan Rp 319.235.266 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 <i>(Catatan 2o, 2r, 2s, 3, 11, 12, 15 dan 36)</i>	1.013.491.493	1.040.219.010
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.238.397.960 dan Rp 1.197.822.473 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 <i>(Catatan 2f, 2p, 2s, 2x, 3, 12, 15, 31, 36 dan 38)</i>	1.265.050.235	1.254.350.165
Goodwill <i>(Catatan 2c, 2q, 2k, 2s, 3 dan 13)</i>	19.255.456	19.255.456
Aset lain-lain <i>(Catatan 2e, 2f, 2j, 2m, 2s, 14, 25, 36 dan 37)</i>	306.627.878	322.707.147
JUMLAH ASET	<u>Rp 4.378.223.559</u>	<u>Rp 4.362.366.221</u>

(Berlanjut)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham)

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas		
Utang bank (<i>Catatan 2e, 2f, 2j, 2x, 5, 6, 8, 11, 12, 15, 25, 36 dan 37</i>)	Rp 343.436.642	Rp 373.595.608
Utang obligasi (<i>Catatan 2j, 2w, 16 dan 25</i>)	6.000.000	22.000.000
Utang usaha (<i>Catatan 2e, 2j, 17, 25 dan 37</i>)	50.673.811	44.344.155
Utang pajak (<i>Catatan 2z, 18 dan 34</i>)	18.141.211	17.945.477
Biaya yang masih harus dibayar (<i>Catatan 2e, 2j, 19, 25 dan 37</i>)	70.346.244	72.500.435
Pendapatan diterima di muka (<i>Catatan 2u dan 20</i>)	81.625.232	111.927.111
Utang kepada pihak berelasi (<i>Catatan 2e, 2f, 2j, 21, 25, 36 dan 37</i>)	2.563.340	2.469.305
Liabilitas pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2z, 3</i>)	24.607.155	24.712.002
Penyisihan untuk penggantian peralatan usaha (<i>Catatan 2v dan 3</i>)	4.777.540	4.668.163
Taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial (<i>Catatan 3 dan 22</i>)	48.450.625	48.450.625
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja (<i>Catatan 2y, 3 dan 33</i>)	52.441.654	49.533.233
Pendapatan ditangguhkan (<i>Catatan 2f dan 23 dan 36</i>)	9.086.887	9.086.887
Liabilitas lain-lain (<i>Catatan 2e, 2f, 2j, 24, 25, 36 dan 37</i>)	332.181.290	269.321.568
Jumlah Liabilitas	1.044.331.631	1.050.554.569

(Berlanjut)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham)

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 3.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.329.040.482 saham <i>(Catatan 26)</i>	Rp 1.164.520.241	Rp 1.164.520.241
Tambahkan modal disetor - bersih <i>(Catatan 2t dan 27)</i>	1.517.492.448	1.517.492.448
Bagian atas perubahan ekuitas anak perusahaan <i>(Catatan 1c dan 2k)</i>	394.498.091	394.498.091
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali <i>(Catatan 1c dan 2c)</i>	(868.563.770)	(868.563.770)
Defisit	(138.318.516)	(138.733.221)
Jumlah	2.069.628.494	2.069.213.789
Kepentingan nonpengendali <i>(Catatan 2c dan 28a)</i>	1.264.263.434	1.242.597.863
Jumlah Ekuitas	3.333.891.928	3.311.811.652
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 4.378.223.559	Rp 4.362.366.221

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011**

(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham)

	2012	2011
PENDAPATAN USAHA		
<i>(Catatan 2g, 2r, 2w, 29 dan 36)</i>	Rp 471.199.280	500.985.052
BEBAN POKOK PENJUALAN <i>(Catatan 2w dan 30)</i>	140.476.395	131.550.401
LABA KOTOR	330.722.885	369.434.651
BEBAN USAHA <i>(Catatan 2w)</i>		
Penjualan	21.794.392	15.450.579
Umum dan administrasi <i>(Catatan 2f, 12, 31, 33 dan 36)</i>	259.980.869	291.579.615
Jumlah Beban Usaha	281.775.261	307.030.194
LABA USAHA	48.947.624	62.404.457
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN <i>(Catatan 2w)</i>		
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan <i>(Catatan 2f, 2r, 32 dan 36)</i>	21.526.826	16.447.215
Pendapatan bunga <i>(Catatan 2f dan 36)</i>	3.666.394	2.595.628
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing – bersih <i>(Catatan 2e)</i>	(7.405.668)	35.409.431
Beban bunga dan beban keuangan lainnya – bersih <i>(Catatan 2x, 15 dan 16)</i>	(14.962.948)	(2.091.675)
Lain-lain – bersih	(10.015.852)	(9.229.553)
Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih	(7.191.248)	43.131.046
BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	24	23
LABA SEBELUM PAJAK	41.756.400	105.535.526
BEBAN PAJAK <i>(Catatan 2z dan 34)</i>		
Kini	19.380.971	25.417.981
Tangguhan	(104.847)	8.856.993
Beban Pajak	19.276.124	34.274.974
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	22.480.276	71.260.552
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	22.480.276	71.260.552

(Berlanjut)

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011**
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham)

	2012	2011
Laba bersih/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	Rp 414.705	Rp 26.570.977
Kepentingan nonpengendali (<i>Catatan 2c dan 28b</i>)	22.065.571	44.689.575
	<u>Rp 22.480.276</u>	<u>Rp 71.260.552</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (<i>Catatan 2aa dan 35</i>)	<u>Rp 0,18</u>	<u>Rp 13,77</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011
(Jumlah Rupiah dalam Ribuan)**

	2012		2011
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp 522.474.538	Rp	564.758.089
Pembayaran kas untuk/kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(404.863.408)	(451.960.556)
Penerimaan setoran jaminan	15.136.389	(47.561.105
	<hr/>		<hr/>
Kas Bersih Diperoleh dari Operasi	132.747.519		160.358.638
Pembayaran pajak penghasilan	(48.269.588)	(22.550.117)
	<hr/>		<hr/>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	84.477.931		137.808.521
	<hr/>		<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan properti investasi dan aset tetap	(60.498.874)	(15.313.328)
Perolehan aset lain-lain	18.174.861	-	-
Penerimaan bunga	2.824.423		2.566.844
Hasil penjualan aset tetap	122.528		158.150
Pencairan (penempatan) investasi	18.971	(5.062.975)
	<hr/>		<hr/>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(39.358.091)	(17.651.309)
	<hr/>		<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan (penurunan) bersih saldo utang/piutang pihak berelasi dan lain-lain	1.133.560		362.738
Pembayaran:			
Utang bank	(17.076.800)	(61.037.999)
Bunga dan beban keuangan lainnya	(15.221.731)	(16.828.425)
Dividen kepada kepentingan nonpengendali anak perusahaan	(400.000)	(800.000)
	<hr/>		<hr/>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(31.564.971)	(78.303.686)
	<hr/>		<hr/>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	13.554.869		41.853.526
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	255.807.250		180.059.773
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	5.385.863	(2.560.304)
	<hr/>		<hr/>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	Rp 274.747.982	Rp	219.352.995
	<hr/> <hr/>		<hr/> <hr/>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk															
	Modal Saham		Tambahannya Modal Disetor - Bersih		Bagian atas Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan		Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali		Defisit		Jumlah		Kepentingan Nonpengendali		Jumlah Ekuitas	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	Rp	965.019.600	Rp	1.219.436.685	Rp	394.498.091	(Rp	868.563.770)	(Rp	157.990.919)	Rp	1.552.399.687	Rp	1.192.748.241	Rp	2.745.147.928
Pembayaran dividen tunai kepada kepentingan nonpengendali oleh anak perusahaan		-		-		-		-		-		-	(800.000)	(800.000)
Tambahan modal disetor		199.500.641		298.055.763		-		-		-		497.556.404		-		497.556.404
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-		-		-		-		19.257.698		19.257.698		50.649.622		69.907.320
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	<u>Rp</u>	<u>1.164.520.241</u>	<u>Rp</u>	<u>1.517.492.448</u>	<u>Rp</u>	<u>394.498.091</u>	(<u>Rp</u>	<u>868.563.770</u>)	(<u>Rp</u>	<u>138.733.221</u>)	<u>Rp</u>	<u>2.069.213.789</u>	<u>Rp</u>	<u>1.242.597.863</u>	<u>Rp</u>	<u>3.311.811.652</u>
Pembayaran dividen tunai kepada kepentingan nonpengendali oleh anak perusahaan		-		-		-		-		-		-	(400.000)	(400.000)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-		-		-		-		414.705		414.705		22.065.571		22.480.276
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012	<u>Rp</u>	<u>1.164.520.241</u>	<u>Rp</u>	<u>1.517.492.448</u>	<u>Rp</u>	<u>394.498.091</u>	(<u>Rp</u>	<u>868.563.770</u>)	(<u>Rp</u>	<u>138.318.516</u>)	<u>Rp</u>	<u>2.069.628.494</u>	<u>Rp</u>	<u>1.264.263.434</u>	<u>Rp</u>	<u>3.333.891.928</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan pada tanggal 7 Nopember 1969 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1/1967 berdasarkan Akta No. 5 tanggal 7 Nopember 1969 dari Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan Akta No. 42 tanggal 27 Januari 1970 dari notaris yang sama. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 7 Juli 1970, Tambahan No. 214. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 108 tanggal 27 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-94129.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 9 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 14 Agustus 2009 Tambahan No. 21703.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan mencakup pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1969.

Perusahaan adalah pemilik Hotel Borobudur Jakarta (Hotel) yang dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Artha Graha - Lantai 15, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan anak perusahaan secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2012, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh berjumlah 2.329.040.482 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Informasi historis mengenai saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa adalah sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham
1984	Penawaran Umum Saham Perdana	6.618.600
1988	Penawaran Umum Saham Kedua	6.633.700
1989	Pencatatan Saham Pendiri	11.315.700
1991	Pencatatan Saham <i>Private Placement</i>	432.000
1992	Pencatatan Saham Pendiri	56.869.280
1992	Pencatatan Saham yang berasal dari Penukaran Waran	46.800.000
1994	Pencatatan Saham Bonus	257.338.560
1996	Penawaran Umum Terbatas I	579.011.760
2004	Pemecahan Nilai Nominal Saham	965.019.600
2011	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Catatan 15)	399.001.282
Jumlah		2.329.040.482

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki lebih dari 50% penyertaan saham pada anak-anak perusahaan berikut:

Perusahaan	Domisili	Bidang Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset sebelum Eliminasi	
				30 Juni 2012	31 Desember 2011	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pemilikan Langsung							
PT Danayasa Arthatama Tbk (DA)	Jakarta	Real estat	1987	82,41%	82,41%	3.499.890.114	3.478.445.408
PT Panduneka Sejahtera (PS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran	1995	99,99%	99,99%	118.483.111	118.828.233
PT Dharma Harapan Raya (DHR)	Jakarta	Jasa manajemen perhotelan	1998	60,00%	60,00%	7.536.018	9.998.711
PT Jakarta International Hotels Management (JIHM) *)	Jakarta	Jasa manajemen perhotelan	1992	90,00%	90,00%	-	-
Pemilikan Tidak Langsung Melalui DA							
	Jakarta	Telekomunikasi, real estat, properti, hotel dan perdagangan		lihat penyertaan saham DA pada anak perusahaan			

*) dihentikan sementara kegiatannya sehubungan dengan berdirinya DHR

PT Danayasa Arthatama Tbk (DA)

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, DA memiliki penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan berikut:

Perusahaan	Bidang Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Kepemilikan 2012 dan 2011	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
				30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pemilikan Langsung					
Delfina Group Holdings Limited (Delfina)	Penyertaan saham di berbagai perusahaan	2005	64%	2.063.734.573	2.069.797.908
PT Grahamas Adisentosa (GA)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	257.781.292	234.066.129
PT Intigraha Arthayasa (IA)	Perhotelan, pariwisata dan kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	154.525.780	154.525.780
PT Majumakmur Arthasentosa (MAS)	Pengembangan hotel dan apartemen	1995	51% *)	104.954.370	104.902.448
PT Citra Adisarana (CA)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	83.525.634	83.525.634
PT Artharaya Unggul Abadi (AUA)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	83.272.782	83.272.782
PT Artha Telekomindo (AT)	Telekomunikasi	1993	100% *)	98.423.668	84.312.904
PT Nusagraha Adicitra (NA)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	69.965.143	69.965.143
PT Citra Wiradaya (CW)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	78.625.756	78.472.813
PT Pandugraha Sejahtera (PGS)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	50.046.551	50.046.551
PT Adinusa Puripratama (AP)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	42.575.995	42.575.995
PT Panduneka Abadi (PA)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	40.603.874	40.603.874
PT Grahaputra Sentosa (GPS)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100% *)	34.543.418	34.288.585
PT Andana Utamagraha (AU)	Pengembangan apartemen	1995	51% *)	22.926.687	23.213.266
PT Pusat Graha Makmur (PGM)	Perdagangan	1994	100% *)	251.000	251.000
PT Esagraha Puripratama (EP)	Perdagangan	1995	100% *)	250.000	250.000
PT Primagraha Majumakmur (PGMM)	Pengembangan real estat dan agen pemasaran apartemen	1993	100% *)	113.353	113.353
PT Adimas Utama (AMU)	Perdagangan	1995	100% *)	25.200	25.200
PT Trinusa Wiragraha (TW)	Perdagangan	1995	99% *)	25.200	25.200
Pemilikan Langsung oleh Anak Perusahaan					
PT Pacific Place Jakarta (PPJ)(oleh Delfina)	Pengembangan dan pengelolaan hotel, pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung kantor	1995	55%	2.226.671.368	2.289.548.852
PT Graha Sampoema (GS)(oleh PPJ)	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan	1995	100%	191.473.887	532.824.954

*) Perusahaan masih dalam tahap pra-operasi

**) Laporan keuangan untuk periode tanggal 30 Juni 2012 tidak diaudit

DA saat ini sedang mengembangkan area seluas lebih kurang 45 hektar yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, yang dikenal dengan nama "Kawasan Niaga Terpadu Sudirman" (KNTS).

Pada tanggal 28 Maret 2002, DA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) untuk melakukan penawaran umum perdana atas saham DA kepada masyarakat. Kepemilikan saham Perusahaan pada DA mengalami dilusi setelah penawaran umum perdana ini dari semula 99,99% menjadi 96,28%.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Perubahan nilai investasi yang terjadi akibat transaksi ini adalah sebesar Rp 15.562.817 dicatat pada akun "Bagian atas perubahan ekuitas anak perusahaan" sebagai bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 6 September 2004, DA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham DA. Dalam penerbitan saham tersebut, Perusahaan tidak melaksanakan haknya. Setelah penerbitan saham baru tersebut, kepemilikan saham Perusahaan pada DA mengalami dilusi menjadi 63,44%. Perubahan nilai investasi yang terjadi akibat transaksi ini adalah sebesar Rp 110.045.409 dan dicatat pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengalan" sebagai bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Juli 2007, Perusahaan memperoleh kepemilikan 630.340.604 saham dalam DA yang berasal dari pembagian dividen non-tunai, sehingga meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan pada DA menjadi 82,41%.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 berdasarkan Akta No. 77 tanggal 29 Juni 2012 dari Nova Faisal, S.H.M.kn, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Prof. Dr. J.B. Sumarlin*)
Wakil Komisaris Utama	:	Sugianto Kusuma Tomy Winata
Komisaris	:	Teuku Ashikin Husein*) Mimy Carol Ratulangi

Direksi

Direktur Utama	:	H. Jusuf Indradewa, S.H.
Wakil Direktur Utama	:	Santoso Gunara
Direktur	:	Hartono Tjahjadi Adiwana Wisnu Tjandra Hendi Lukman

*) Merupakan Komisaris Independen

Pada tanggal 30 Juni 2012, susunan Komite Audit berdasarkan Akta No. 77 tanggal 29 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Prof. Dr. JB Sumarlin
Anggota	:	Tatang Sayuti Rahmat Adi Sutikno Halim

Susunan anggota Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 berdasarkan Akta No. 17 tanggal 23 Pebruari 2009 dan susunan anggota Direksi Perusahaan berdasarkan Akta No. 44 tanggal 17 Juli 2009, keduanya dari Imas Fatimah, S.H.M.kn, notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Prof. Dr. J.B. Sumarlin*)
Wakil Komisaris Utama	:	Sugianto Kusuma Tomy Winata
Komisaris	:	Parlaungan Lumban Toruan Sihombing, S.H.,LLM*)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Direksi

Direktur Utama : H. Jusuf Indradewa, S.H.
 Wakil Direktur Utama : Santoso Gunara
 Direktur : Hartono Tjahjadi Adiwana
 Mimi Carol Ratulangi

*) Merupakan Komisaris Independen

Pada tanggal 30 Juni 2011, susunan Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 3 Mei 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua : Prof. Dr. JB Sumarlin
 Anggota : Parlaungan Lumban Toruan Sihombing, S.H., LL.M
 Rahmat Adi Sutikno Halim
 Lim Sui Djaja

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing 898 dan 888 karyawan. Sedangkan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah karyawan Grup secara keseluruhan (tidak diaudit) masing-masing 1.705 dan 1.813 karyawan.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Real Estat yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2012 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulanan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka adalah dalam ribuan Rupiah.

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain mengenai tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi, serta pengungkapan baru, antara lain estimasi utama dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "Pendapatan komprehensif lain". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif, atau dalam dua laporan yang berkaitan, yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya disajikan sesuai dengan PSAK ini agar komparatif dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2012.
- (2) PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", yang mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada anak-anak perusahaan, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- (3) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara reguler kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Grup menyajikan informasi segmen periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2012.
- (4) PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi, dan saldo termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
- (5) PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang diterapkan untuk transaksi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal periode/tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, maka Grup:

- Menghentikan amortisasi goodwill;
- Mengeliminasi nilai yang tercatat akumulasi amortisasi goodwill; dan
- Melakukan uji penurunan nilai goodwill sesuai dengan ketentuan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Selanjutnya, saldo akumulasi amortisasi goodwill sebesar Rp 225.284.778 disesuaikan terhadap biaya perolehan goodwill pada awal tahun buku tanggal 1 Januari 2011 (Catatan 13).

- (6) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut juga menimbulkan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan yang terkait, terutama dalam hal uji penurunan nilai goodwill yang harus dilakukan setidaknya setahun sekali dan akan lebih sering jika terdapat suatu indikasi adanya penurunan nilai.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang relevan dan diterapkan untuk tahun buku yang dimulai tanggal 1 Januari 2012, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

- (1) PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- (2) PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- (3) PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- (4) PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- (5) PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- (6) PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- (7) PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- (8) PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- (9) PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- (10) PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- (11) PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- (12) PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

- (1) ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- (2) ISAK 15, PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- (3) ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- (4) ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- (5) ISAK 25, Hak Atas Tanah

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang diterapkan untuk tahun buku yang dimulai tanggal 1 Januari 2011, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

PSAK

- (1) PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- (2) PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- (3) PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- (4) PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- (5) PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- (6) PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- (7) PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- (8) PSAK 62, Kontrak Asuransi
- (9) PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- (10) PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

ISAK

- (1) ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- (2) ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- (3) ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- (4) ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- (5) ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- (6) ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

PPSAK

- (1) PPSAK 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
- (2) PPSAK 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
- (3) PPSAK 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par. 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
- (4) PSAK 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup secara retrospektif menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal sebagai berikut yang diterapkan secara prospektif, yaitu: (i) kerugian anak perusahaan yang mengakibatkan akun kepentingan nonpengendali ("KNP") bersaldo defisit; (ii) kehilangan pengendalian atas anak perusahaan; (iii) perubahan dalam bagian kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan pengendalian yang ada; (v) konsolidasi atas anak perusahaan yang dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan seperti yang disebutkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Anak perusahaan dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Grup memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas.

Rugi anak perusahaan yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) (sebelum dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu anak perusahaan, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas anak perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasikan bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi, pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto anak perusahaan yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (pooling of interest), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai buku.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing sebesar Rp 9.480 dan Rp 9.068 per US\$ 1.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Grup:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a. mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - b. memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. memiliki pengendalian bersama atas Grup;
2. perusahaan asosiasi;
3. perusahaan ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;
4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk perusahaan;
5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
7. suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Grup, atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

g. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

h. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

i. Investasi

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan, serta rekening giro yang dibatasi pencairannya, disajikan sebagai investasi.

j. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Grup tidak memiliki aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011 (dalam ribuan Rupiah)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi (rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya dan efek-efek utang) piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (setoran jaminan) yang dimiliki oleh Grup.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Grup memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual berupa investasi dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5d (i) atas laporan keuangan konsolidasian.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

Liabilitas Keuangan

(1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktifitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, kategori ini meliputi utang bank, utang obligasi, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak yang berelasi dan liabilitas lain-lain tertentu yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau

tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Bagian Grup atas laba rugi atau rugi perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada perusahaan asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama perusahaan asosiasi.

Keuntungan atau kerugian dilusi pada perusahaan asosiasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan perusahaan asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada perusahaan asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada perusahaan asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

I. Persediaan

1. Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan (*secara strata title*) yang siap dijual, bangunan (*secara strata title*) yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat konstruksi dimulai dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya-biaya konstruksi serta dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun. Biaya-biaya tersebut ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

2. Persediaan Hotel

Barang dan perlengkapan hotel terdiri dari makanan, minuman, perlengkapan teknik dan perlengkapan hotel. Persediaan tersebut dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan, yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata, atau nilai realisasi bersih.

m. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugiaan yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan pekerjaan fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

n. Biaya Dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penyisihan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan estimasi masa manfaatnya yakni enam (6) sampai dengan dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

p. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Semua aset tetap, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset tetap sebagai berikut:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	Tahun
Bangunan	20 - 30
Peralatan dan perabotan	2 - 10
Peralatan mekanis dan listrik	6 - 14
Kendaraan bermotor	2 - 8
Peralatan telekomunikasi	2 - 8
Partisi kantor	3 - 5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih (*Build, Operate and Transfer atau BOT*)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dibukukan sesuai dengan PSAK No. 39, "Akuntansi Kerjasama Operasi".

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih merupakan tanah yang dimiliki oleh Grup yang pembangunannya didanai oleh pihak ketiga sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola oleh pihak ketiga dan selanjutnya diserahkan kepada Grup pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola dan alih. Tanah tersebut dinyatakan berdasarkan harga perolehan.

q. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Efektif tanggal 1 Januari 2011, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya. Sebelum tanggal 1 Januari 2011, goodwill diamortisasi

selama lima (5) tahun. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan anak perusahaan harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari anak perusahaan yang dijual tersebut.

r. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbaharui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaharuan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa.
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Penyewa

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi Sebagai Pihak yang Menyewakan

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat didistribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

u. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka ditangguhkan pengakuannya dan akan dibukukan sebagai pendapatan sesuai dengan masa manfaat pendapatan tersebut.

v. Penyisihan untuk Penggantian Peralatan Usaha

Penyisihan untuk penggantian peralatan usaha (barang dan perlengkapan hotel) dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan taksiran nilai penggantian dari peralatan yang hilang atau rusak. Pembelian dibebankan pada akun "Penyisihan untuk penggantian peralatan usaha".

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan pendapatan ini dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Pendapatan atas penjualan bangunan kondominium, apartemen *strata title*, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya serta unit dalam kepemilikan secara *time sharing*, diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) terhadap unit yang terjual, apabila seluruh persyaratan berikut terpenuhi:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

- 1) Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah dipenuhi.
- 2) Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- 3) Jumlah pendapatan dari penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Jika satu atau lebih kriteria yang disebutkan di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai "Uang muka penjualan" dengan metode deposit sampai seluruh kriteria terpenuhi.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan apartemen *strata title*, konstruksi yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh.

Pendapatan Sewa dan Jasa Pelayanan

Pendapatan sewa ruangan pusat perbelanjaan dan kantor serta tanah diakui berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu sewa dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan dari Hotel

Pendapatan hotel diakui pada saat barang atau jasa diberikan kepada tamu.

Pendapatan Kontrak

Pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi (*percentage of completion method*) pada tanggal posisi keuangan konsolidasian.

Tingkat atau persentase penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk aktivitas kontrak konstruksi tersebut.

Lainnya

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Pendapatan dari jasa telekomunikasi diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

(2) Pengakuan Beban

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada periode yang bersangkutan (*accrual basis*) pada saat terjadinya, kecuali beban pokok penjualan persediaan real estat yang di

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

dalamnya termasuk taksiran biaya untuk pengembangan prasarana atas tanah untuk dijual maupun yang sedang dikembangkan untuk penjualan di masa mendatang.

Beban kontrak diakui sebagai beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (*percentage of completion method*).

Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

x. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

y. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Program pensiun manfaat pasti

Imbalan pasca-kerja Perusahaan merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun, sedangkan untuk anak-anak perusahaan, imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus. Imbalan pasca-kerja tersebut keduanya didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, hasil yang diharapkan dari aset program, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

(jika ada) dan beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasikan selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Cadangan imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebesar nilai bersih dari nilai kini cadangan imbalan pasti setelah memperhitungkan nilai wajar aset program dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui.

Program pensiun iuran pasti

Imbalan pasca-kerja anak perusahaan tertentu merupakan program iuran pasti melalui dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Jumlah iuran yang terutang diakui sebagai cadangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika ada bagian iuran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, maka iuran tersebut disajikan sebesar nilai kini cadangan yang didiskontokan.

z. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak pada periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

aa. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

ab. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

ac. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

b. Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang serta aset keuangan tersedia untuk dijual Grup sebagai berikut:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	Rp	274.747.982	Rp	255.807.250
Investasi				
Rekening giro		364.760		354.369
Deposito berjangka		421.748		439.536
Piutang usaha		50.306.439		50.679.015
Piutang lain-lain		7.562.108		11.799.224
Aset lain-lain		5.139.132		4.599.235
Tersedia untuk dijual				
Penyertaan saham		50.600.000		50.600.000
Jumlah	Rp	389.142.169	Rp	374.278.629

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dan kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan lahan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai ukur, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian,

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 1.355.029.647 dan Rp 1.333.090.347 setelah dikurangi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar Rp 8.893.212.

c. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi dan aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama periode berjalan, kecuali untuk perubahan estimasi masa manfaat bangunan HBJ seperti yang diungkapkan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
Properti investasi	Rp	1.013.491.493	Rp	1.040.219.010
Aset tetap		1.265.050.235		1.254.350.165
Jumlah	Rp	2.278.541.728	Rp	2.294.569.175

d. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai goodwill wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas goodwill yang diakui. Nilai tercatat goodwill adalah sebesar Rp 19.255.456 pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui atas aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Properti investasi	Rp 1.013.491.493	Rp 1.040.219.010
Aset tetap	1.265.050.235	1.254.350.165
Investasi saham		
Metode ekuitas	5.888.509	5.888.485
Jumlah	Rp 2.284.430.237	Rp 2.300.457.660

f. Imbalan Pasti Pasca Kerja

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada tarif aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja.

Cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing sebesar Rp 52.441.654 dan Rp 49.533.233 pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo aset pajak tangguhan netto konsolidasian masing-masing adalah sebesar Rp 6.366.753.

h. Penyisihan untuk Penggantian Peralatan Usaha

Grup membentuk penyisihan untuk penggantian peralatan usaha berdasarkan estimasi nilai penggantian peralatan usaha yang hilang atau rusak.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan untuk penggantian peralatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan terhadap nilai penyisihan untuk penggantian peralatan usaha dan jumlah penyisihan penggantian peralatan usaha, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, nilai tercatat penyisihan untuk penggantian peralatan usaha masing-masing sebesar Rp 4.777.540 dan Rp 4.668.163.

i. Taksiran Liabilitas untuk Pembangunan Prasarana, Fasilitas Umum dan Sosial

Grup membentuk taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial berdasarkan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut di masa mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi tersebut dapat berdampak signifikan dalam asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial dan jumlah taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2011, nilai tercatat taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial adalah sebesar Rp 48.450.625.

4. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Kas		
Rupiah	Rp 798.910	Rp 438.840
Mata uang asing (Catatan 37)	42.095	419.205
Jumlah	841.005	858.045
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
Rupiah	20.784.268	20.053.695
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	5.862.404	8.434.538
Jumlah	26.646.672	28.488.233
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	21.103.983	5.427.745
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.674.170	6.624.188
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.607.896	7.533.921
Deutsche Bank AG – cabang Jakarta	2.602.936	1.788.791
PT Bank CIMB Niaga Tbk	258.009	-

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Central Asia Tbk	Rp 8.343.444	Rp 6.590.304
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.955.695	1.238.327
Citibank N.A. – cabang Jakarta	30.691	28.724
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	21.293	29.186
PT Bank Windu Kentjana Tbk	-	64.716
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	18.548
Jumlah	39.598.117	29.344.450
Jumlah - Bank	66.244.789	57.832.683
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
Rupiah	41.540.822	44.777.646
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	78.807.456	30.577.333
Jumlah	120.348.278	75.354.979
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	32.402.564	31.685.753
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	19.899.528	31.651.170
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank ICBC Indonesia	34.467.536	53.879.140
PT Bank Central Asia Tbk	544.282	3.638.680
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	906.800
Jumlah	87.313.910	121.761.543
Jumlah – Deposito Berjangka	207.662.188	197.116.522
Jumlah	Rp 274.747.982	Rp 255.807.250

Suku bunga rata-rata deposito per tahun:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Rupiah	5,50%	6,69%
Dolar Amerika Serikat	1,37%	2,03%

Transaksi dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, pihak berelasi, dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 36).

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

5. Investasi

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya (Catatan 37)	Rp 421.748	Rp 439.536
Rekening giro yang dibatasi pencairannya (Catatan 37)	364.760	354.369
Penyertaan saham (Catatan 36)		
Biaya perolehan	50.600.000	50.600.000
Metode ekuitas	5.888.509	5.888.485
Jumlah	Rp 57.275.017	Rp 57.282.390

a. Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 153.050	Rp 149.550
PT Bank Mandiri Tbk	-	34.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	268.698	255.986
Jumlah	Rp 421.748	Rp 439.536

Suku bunga rata-rata deposito per tahun:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Rupiah	5,71%	5,60%
Dolar Amerika Serikat	1,00%	1,00%

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, PPJ, anak perusahaan, memiliki deposito berjangka di PT Bank CIMB Niaga Tbk yang dibatasi pencairannya sebagai jaminan atas perjanjian kerjasama antara PPJ dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2011, AT, anak perusahaan, memiliki deposito berjangka di PT Bank Mandiri Tbk yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan penerbitan bank garansi oleh PT Bank Mandiri Tbk sebagai jaminan atas perjanjian kerjasama antara AT dengan pihak ketiga.

b. Rekening Giro yang Dibatasi Pencairannya

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 125.664	Rp 125.664
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	239.096	228.705
Jumlah	Rp 364.760	Rp 354.369

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Hotel Borobudur Jakarta (HBJ) memiliki rekening giro di PT Bank Mandiri Tbk yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan penerbitan bank garansi oleh PT Bank Mandiri Tbk sebagai jaminan atas perjanjian kerjasama antara HBJ dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN).

c. Penyertaan Saham

i) Tersedia untuk Dijual - Biaya Perolehan

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, penyertaan saham berikut dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat	
		30 Juni 2012	31 Desember 2011
PT First Jakarta International (FJI)	9%	Rp 45.600.000	Rp 45.600.000
PT Graha Putranusa (GPN)	5%	5.000.000	5.000.000
Jumlah		Rp 50.600.000	Rp 50.600.000

FJI, adalah pemilik dari gedung perkantoran serbaguna yang dikenal sebagai Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berlokasi di Lot 2 KNTS. FJI memulai kegiatan usahanya pada tahun 1995.

(ii) Metode Ekuitas

Penyertaan saham dengan menggunakan metode ekuitas merupakan penyertaan saham PT Citra Wiradaya (CW), anak perusahaan, pada PT Bina Mulia Unika (BMU) dengan kepemilikan saham sebesar 20% pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Bagian laba BMU yang diakui oleh CW pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 24 dan Rp 48.

Tujuan utama penyertaan saham di atas adalah sesuai dengan tujuan utama Perusahaan yaitu melakukan atau menjalankan kegiatan utama dalam bidang real estat, termasuk tetapi tidak terbatas pada aktivitas pengembangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dari penyertaan saham di atas.

6. Piutang Usaha

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah		
PT Arthagraha Sentral	Rp 2.117.706	Rp 2.553.798
Discovery Kartika Plaza Hotel	1.380.211	1.146.284
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	91.652	142.243
Lain-lain	1.461.757	601.150
Jumlah	Rp 5.051.326	Rp 4.443.475

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga		
Rupiah		
Hotel		
<i>City Ledger</i>	Rp 28.550.563	Rp 23.959.480
<i>In House Guest</i>	3.088.191	2.687.467
Kartu kredit	2.727.623	1.015.751
Sewa ruangan	415.696	92.731
Real Estat	12.546.002	21.687.239
Jasa Telekomunikasi	4.969.751	3.005.438
Jasa Manajemen Perhotelan	271.639	1.565.277
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
Jasa Telekomunikasi	889.602	803.707
Real Estat	606.278	-
Jumlah	54.065.345	54.817.090
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(8.810.232)	(8.581.550)
Bersih	45.255.113	46.235.540
Jumlah	Rp 50.306.439	Rp 50.679.015

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar 24,30% dan 40,57% dari saldo piutang usaha digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 15).

City Ledger, *In House Guest* dan Sewa Ruangan merupakan tagihan kepada pelanggan hotel dan penyewa ruangan hotel.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, piutang real estat dalam mata uang Rupiah terutama merupakan piutang sewa "Pacific Place Mall" (dalam mata uang Rupiah).

Rincian piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Sampai dengan 1 bulan	Rp 31.136.731	Rp 32.100.635
> 1 bulan – 3 bulan	10.332.725	8.216.731
> 3 bulan – 6 bulan	4.327.522	2.480.375
> 6 bulan	13.319.693	16.462.824
Jumlah	Rp 59.116.671	Rp 59.260.565

Mutasi kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Saldo awal tahun	Rp 8.581.550	Rp 7.543.012
Penambahan periode berjalan	228.682	1.038.538
Penghapusan	-	-
Saldo akhir periode	Rp 8.810.232	Rp 8.581.550

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi secara signifikan atas piutang usaha dari pihak ketiga.

7. Piutang Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Rp 74.949	Rp 164.366
Lain-lain	98.820	-
	<u>173.769</u>	<u>164.366</u>
Pihak ketiga		
Piutang karyawan	63.808	325.459
Bunga	124.284	108.139
Lain-lain	7.304.460	11.305.473
	<u>7.492.552</u>	<u>11.739.071</u>
Jumlah	7.492.552	11.739.071
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(104.213)	(104.213)
	<u>7.388.339</u>	<u>11.634.858</u>
Bersih	7.388.339	11.634.858
	<u>Rp 7.562.108</u>	<u>Rp 11.799.224</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

8. Persediaan

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Persediaan real estat - bersih	Rp 1.346.960.221	Rp 1.324.340.600
Barang dan perlengkapan hotel	7.043.792	7.721.591
Lain-lain	1.025.634	1.028.156
	<u>Rp 1.355.029.647</u>	<u>Rp 1.333.090.347</u>

a. Persediaan real estat

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Tanah yang sedang dikembangkan	Rp 1.209.705.579	Rp 1.187.085.958
Bangunan yang sedang dikonstruksi	110.741.144	110.741.144
Tanah dan bangunan yang siap dijual	35.406.710	35.406.710
	<u>1.355.853.433</u>	<u>1.333.233.812</u>
Jumlah	1.355.853.433	1.333.233.812
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(8.893.212)	(8.893.212)
	<u>Rp 1.346.960.221</u>	<u>Rp 1.324.340.600</u>

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Persediaan tanah yang sedang dikembangkan termasuk tanah dan akumulasi biaya proyek yang berlokasi di Lot 6 dan 7 KNTS yang masing-masing dimiliki oleh PT Grahamas Adisentosa dan PT Artharaya Unggul Abadi, anak perusahaan DA, di mana gedung "Signature Tower" akan didirikan di atas lahan-lahan tersebut.

Bangunan yang sedang dikonstruksi merupakan akumulasi biaya proyek apartemen *strata title* yang berlokasi di Lot 23-A KNTS.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual terdiri dari apartemen *strata-title* "Pacific Place Residences", "SCBD Suites" dan "Kusuma Candra".

Pada tahun 2011, persediaan tanah yang sedang dikembangkan yang berlokasi di Lot 11 KNTS sebesar Rp 14.509.504 direklasifikasi ke akun "Aset tetap – aset tetap dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih (Catatan 12).

Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan real estat telah dibentuk oleh anak-anak perusahaan, AU dan MAS masing-masing sebesar Rp 2.885.612 dan Rp 6.007.600.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, persediaan tanah yang sedang dikembangkan milik PT Citra Adisarana, anak perusahaan, dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 15).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

b. Barang dan Perlengkapan Hotel

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Makanan dan minuman	Rp 3.980.451	Rp 4.960.819
Perlengkapan teknik	2.065.732	2.208.071
Perlengkapan hotel	997.609	552.701
Jumlah	Rp 7.043.792	Rp 7.721.591

Manajemen berpendapat bahwa, nilai tercatat atas persediaan tersebut telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya sehingga tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai barang dan perlengkapan hotel.

9. Pajak Dibayar di Muka

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2) - Final	Rp 6.220.124	Rp 1.485.409
Pasal 23	1.705.225	-
Pajak 25	156.738	-
Pajak Pertambahan Nilai – Bersih	3.387.096	2.809.668
Jumlah	Rp 11.469.183	Rp 4.295.077

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

10. Biaya Dibayar di Muka

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
Pihak berelasi (Catatan 36)				
Asuransi	Rp	6.488.502	Rp	3.980.727
Sewa		313.757		251.579
Jumlah		6.802.259		4.232.306
Pihak ketiga				
Asuransi		628.921		645.238
Sewa		630.818		760.708
Lain-lain		2.979.370		876.135
Jumlah		4.239.109		2.282.081
Jumlah	Rp	11.041.368	Rp	6.514.387

11. Properti Investasi

Akun ini merupakan tanah yang dimiliki Perusahaan yang berlokasi di Sawangan, Jawa Barat serta tanah dan bangunan "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" yang dimiliki PPJ, anak perusahaan, yang disewakan kepada pihak ketiga untuk memperoleh pendapatan sewa.

2012:

	1 Januari 2012	Perubahan Selama Periode Berjalan			30 Juni 2012
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Tanah	Rp 3.039.063	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 3.039.063
Pacific Place Mall	1.245.341.449	10.743.910	-	2.883.136	1.258.968.495
One Pacific Place	111.073.764	-	-	-	111.073.764
Jumlah	1.359.454.276	10.743.910	-	2.883.136	1.373.081.322
Akumulasi penyusutan:					
Pacific Place Mall	294.037.877	36.602.636	-	675.342	331.315.855
One Pacific Place	25.197.389	3.076.585	-	-	28.273.974
Jumlah	319.235.266	39.679.221	-	675.342	359.589.829
Nilai Buku	Rp 1.040.219.010				Rp 1.013.491.493

2011:

	1 Januari 2011	Perubahan Selama Periode Berjalan			31 Desember 2011
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Tanah	Rp 3.039.063	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 3.039.063
Pacific Place Mall	1.195.942.845	36.887.777	-	12.510.827	1.245.341.449
One Pacific Place	110.430.383	-	-	643.381	111.073.764
Jumlah	1.309.412.291	36.887.777	-	13.154.208	1.359.454.276
Akumulasi penyusutan:					
Pacific Place Mall	219.582.268	73.998.418	-	457.191	294.037.877
One Pacific Place	18.972.274	6.185.288	-	39.827	25.197.389
Jumlah	238.554.542	80.183.706	-	497.018	319.235.266
Nilai Buku	Rp 1.070.857.749				Rp 1.040.219.010

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Pendapatan sewa "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" yang diakui pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 103.800.632 dan Rp 167.351.752 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29). Beban penyusutan properti investasi pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 39.679.221 dan Rp 39.826.230 disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, properti Investasi tertentu dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 15).

Seluruh Properti Investasi, kecuali tanah, diasuransikan secara gabungan dengan Aset Tetap (Catatan 12).

Nilai wajar dari "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 2.832.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 1 Maret 2010.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan atas nilai wajar tersebut sejak tanggal laporan penilai independen sampai dengan tanggal 30 Juni 2012.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

12. Aset Tetap

2012:

	1 Januari 2012	Perubahan Selama Periode Berjalan			30 Juni 2012
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya perolehan:</u>					
Tanah	Rp 435.254.604	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 435.254.604
Bangunan	817.415.121	3.752.446	-	1.486.169	822.653.736
Peralatan dan perabotan	581.284.724	11.892.577	(3.942.905)	3.234.150	592.468.546
Peralatan mekanis dan listrik	494.991.214	1.627.343	(44.360)	1.069.661	497.643.858
Kendaraan bermotor	11.057.972	657.090	(645.372)	-	11.069.690
Prasarana telekomunikasi	30.551.934	9.245.928	-	-	39.797.862
Partisi kantor	6.507.633	117.534	-	14.163	6.639.330
Aset dalam konstruksi	60.599.931	28.305.140	(874.300)	(4.619.706)	83.411.065
Aset tetap dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih	14.509.504	-	-	-	14.509.504
Jumlah	2.452.172.637	55.598.058	(5.506.937)	1.184.437	2.503.448.195
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Tanah	1.013.580	-	-	-	1.013.580
Bangunan	256.957.857	18.019.357	-	-	274.977.214
Peralatan dan perabotan	512.077.582	11.449.394	(3.596.923)	-	519.930.053
Peralatan mekanis dan listrik	404.466.295	10.895.147	(44.360)	-	415.317.082
Kendaraan bermotor	6.515.863	744.170	(406.541)	-	6.853.492
Prasarana telekomunikasi	13.435.095	3.103.998	-	-	16.539.093
Partisi kantor	3.356.201	411.245	-	-	3.767.446
Jumlah	1.197.822.473	44.623.311	(4.047.824)	-	1.238.397.960
Nilai Buku	Rp 1.254.350.164				Rp 1.265.050.235

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

2011:

	1 Januari 2011	Perubahan Selama Periode Berjalan			31 Desember 2011
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya perolehan:</u>					
Tanah	Rp 435.254.604	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 435.254.604
Bangunan	825.651.855	2.300.767	(24.704.495)	14.166.994	817.415.121
Peralatan dan perabotan	565.789.228	19.920.011	(9.431.599)	5.007.084	581.284.724
Peralatan mekanis dan listrik	496.423.339	627.882	(5.301.419)	3.241.413	494.991.215
Kendaraan bermotor	11.681.086	521.536	(1.144.650)	-	11.057.972
Prasarana telekomunikasi	21.186.227	4.806.088	(52.615)	4.612.234	30.551.934
Partisi kantor	18.909.636	88.496	-	(12.490.499)	6.507.633
Aset dalam konstruksi	62.107.427	26.183.938	-	(27.691.434)	60.599.931
Aset tetap dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih	-	-	-	14.509.504	14.509.504
Jumlah	2.437.003.402	54.448.718	(40.634.778)	1.355.296	2.452.172.638
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Tanah	1.013.580	-	-	-	1.013.580
Bangunan	243.515.063	35.113.669	(21.669.388)	(1.487)	256.957.857
Peralatan dan perabotan	477.390.523	43.940.492	(9.254.921)	1.487	512.077.581
Peralatan mekanis dan listrik	368.813.825	40.921.154	(5.268.685)	-	404.466.294
Kendaraan bermotor	5.816.623	1.709.170	(1.009.931)	-	6.515.862
Prasarana telekomunikasi	8.891.097	4.582.318	(38.319)	-	13.435.096
Partisi kantor	3.192.041	661.180	-	(497.018)	3.356.203
Jumlah	1.108.632.752	126.927.983	(37.241.244)	(497.018)	1.197.822.473
Nilai Buku	Rp 1.328.370.650				Rp 1.254.350.165

Aset dalam konstruksi pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 merupakan tanah dan bangunan Kavling A yang berlokasi di Lot 18 KNTS yang dibangun oleh CW dan akumulasi biaya renovasi Hotel Borobudur Jakarta (HBJ).

Aset tetap dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih pada tanggal 30 Juni 2012 merupakan reklasifikasi dari akun tanah yang sedang dikembangkan, dikenal sebagai Lot 11 KNTS dan dimiliki oleh DA, anak perusahaan, berdasarkan Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali antara DA dan PT Bukit Lentera Sejahtera (Catatan 38e).

Beban penyusutan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 44.623.311 dan Rp 65.075.995 dan disajikan pada akun "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 31).

Tanah merupakan hak atas tanah Perusahaan yang di atasnya terletak Hotel Borobudur Jakarta dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 1062/Pasarbaru yang berlaku sampai tanggal 31 Mei 2023, hak atas tanah PPJ dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 415 dan hak atas tanah CW dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 629, yang masing-masing berlaku sampai tanggal 5 Juni 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada PT Arthagraha General Insurance (AGI), pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.534.351.000 dan Rp 1.432.396.000.

Pada tanggal 30 Juni 2012, anak perusahaan mengasuransikan persediaan (Catatan 8), properti investasi (Catatan 11) dan aset tetapnya, kecuali tanah kepada perusahaan asuransi pihak ketiga lain, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 363.400.000 dan Rp 4.771.000 serta kepada AGI, pihak berelasi dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 405.500.000 dan Rp 109.735.391, sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2011, diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga lain, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 363.400.000 dan Rp 4.299.827 serta kepada AGI, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 405.500.000 dan

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Rp 112.059.910. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset tetap tertentu. Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
Harga jual	Rp	83.131	Rp	757.425
Nilai tercatat		57.159		353.300
Laba penjualan aset tetap	Rp	25.972	Rp	404.125

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Grup melakukan penghapusan atas aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 4.632.637 dan Rp 3.040.234.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

13. Goodwill

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, nilai tercatat goodwill sebesar Rp 19.255.456.

Akun ini merupakan goodwill yang timbul dari penyertaan saham oleh anak-anak perusahaan, yakni penyertaan saham PPJ dalam GS pada tahun 2008, penyertaan saham DA dalam GPS pada tahun 2006 dan transaksi penukaran saham PPJ, antara DA dan Delfina pada tahun 2005.

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Grup menghentikan amortisasi goodwill dan selanjutnya melakukan uji penurunan nilai tahunan. Pada tanggal 30 Juni 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

	Dilaporkan sebelumnya 1 Januari 2011		Penyesuaian transisi		Setelah penyesuaian 1 Januari 2011	
Biaya perolehan	Rp	244.540.234	(Rp	225.284.778)	Rp	19.255.456
Akumulasi amortisasi		225.284.778	(225.284.778)		-
Nilai tercatat	Rp	19.255.456			Rp	19.255.456

14. Aset Lain-Lain

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
Uang muka pembelian tanah	Rp	262.162.851	Rp	280.780.268
Peralatan hotel		12.382.023		12.382.023
Tagihan bruto kepada pemberi kerja		12.017.394		12.017.394
Uang muka pemasok		9.473.341		5.561.290
Setoran jaminan		5.139.132		4.599.235
Hak guna kapasitas transmisi		1.648.633		4.121.583
Uang muka kepada PLN		1.643.750		1.643.750
Biaya tanggungan		44.160		44.160
Lainnya		2.116.594		1.557.444
Jumlah	Rp	306.627.878	Rp	322.707.147

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, uang muka pembelian lahan termasuk uang muka masing-masing sebesar Rp 261.162.851 dan Rp 277.780.268 dibayarkan GS, anak perusahaan, dalam rangka proyek kerjasama dengan Maisons Development Ltd. (Maisons), pihak ketiga, untuk pengembangan properti di kawasan pusat bisnis berdasarkan Nota Kesepakatan (MoU) yang ditandatangani oleh para pihak pada tanggal 8 Oktober 2010. MoU tersebut juga mencantumkan kondisi dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh para pihak guna pelaksanaan proyek tersebut. MoU tersebut akan batal dengan sendirinya bilamana para pihak tidak dapat memenuhi kondisi dan persyaratan tersebut selambat-lambatnya tanggal 8 Oktober 2011. Berdasarkan Perubahan Perjanjian tanggal 7 Oktober 2011, MoU tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Oktober 2013. Rencana proyek ini adalah sejalan dengan kegiatan usaha utama dan rencana bisnis GS dan Perusahaan, yaitu pengembangan usaha properti di masa mendatang.

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka kepada pemasok hotel dan lainnya sehubungan dengan pembelian yang dilakukan oleh Grup.

Uang muka kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) merupakan uang muka pembelian daya listrik untuk KNTS.

Hak guna kapasitas transmisi merupakan hak penggunaan kapasitas transmisi kabel matrix yang diperoleh AT, anak perusahaan, pada tahun 2008 dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode 4 tahun dan dicatat dalam akun "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 31).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 878.479 atau 0,02% dan Rp 1.076.080 atau 0,02% dari jumlah aset merupakan transaksi dengan pihak berelasi (Catatan 36).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kemungkinan kerugian atas aset-aset tersebut, sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset-aset tersebut.

15. Utang Bank

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	197.037.895	215.126.796
PT Bank CIMB Niaga Tbk	131.398.747	143.468.812
Jumlah	Rp 343.436.642	Rp 373.595.608

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI)

Pada tanggal 8 Nopember 2011, PT Danayasa Arthatama Tbk, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman dari BAG dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Nopember 2012.

Utang ini dijamin dengan sebagian persediaan tanah yang sedang dikembangkan yang dimiliki PT Citra Adisarana, anak perusahaan (Catatan 8).

Beban bunga sebesar Rp 1.021.250 dan dicatat dalam akun "Beban bunga dan beban keuangan lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dan PT CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 13 Desember 2010, PPJ, anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari (BII) dan (CIMB) masing-masing sebesar US\$ 30.000.000 dan US\$ 20.000.000 dengan suku bunga sebesar 6,75% per tahun. Kedua pinjaman tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun.

Utang bank ini dijamin dengan piutang usaha Pacific Place Mall dan One Pacific Place, 36 unit pertokoan Pacific Place Mall dan penyerahan klaim asuransi (Catatan 6 dan 11).

Beban bunga pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 12.088.683 dan Rp 27.486.289 dan dicatat dalam akun "Beban bunga dan beban keuangan lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Beban bunga yang belum dibayar sebesar US\$ 98.437 (ekuivalen sebesar Rp 933.187) pada tanggal 30 Juni 2012 dan US\$ 120.000 (ekuivalen sebesar Rp 1.088.160) pada tanggal 31 Desember 2011 dan dicatat dalam akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 19).

Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo utang bank kepada BII dan CIMB Niaga masing-masing sebesar US\$ 21.000.000 dan US\$ 14.000.000 (ekuivalen sebesar Rp 199.080.000 dan Rp 132.720.000) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar US\$ 215.412 (ekuivalen sebesar Rp 2.042.105) dan US\$ 139.373 (ekuivalen sebesar Rp 1.321.253).

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang kepada BII dan CIMB Niaga masing-masing sebesar US\$ 24.000.000 dan US\$ 16.000.000 (ekuivalen sebesar Rp 217.632.000 dan Rp 145.088.000) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar US\$ 276.269 dan US\$ 178.561 (ekuivalen sebesar Rp 2.505.204 dan Rp 1.619.188).

The Royal Bank of Scotland Plc

Pada tahun 1995, Perusahaan memperoleh pinjaman sebesar US\$ 70.000.000 dari bank sindikasi yang dikoordinasi (arrange) oleh Schroder International Merchant Bankers Limited (yang kemudian sejak tahun 1999 digantikan oleh The Royal Bank of Scotland Plc (RBS)). Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai renovasi Hotel Borobudur Jakarta.

Pada tanggal 17 Nopember 2000, Perusahaan memperoleh persetujuan dari kreditur untuk restrukturisasi utang bank sindikasi. Berdasarkan Perjanjian Perubahan, yang berlaku efektif mulai tanggal 22 Desember 2000, kreditur menyetujui antara lain kapitalisasi utang bunga sebesar US\$ 15.987.587 sebagai pokok pinjaman, sehingga pokok pinjaman yang baru menjadi sebesar US\$ 85.987.587, dan jaminan berupa pengalihan fidusia (*fiduciary transfer*) rekening bank (Catatan 5), piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 8), penyerahan (*assignment*) penggantian asuransi, pengalihan fidusia hak atas barang tidak bergerak dan hipotik pertama atas Hotel Borobudur Jakarta, khususnya tanah yang terletak di Jalan Lapangan Banteng Selatan, Jakarta Pusat (Catatan 12).

Perjanjian Perubahan mencakup, antara lain, persyaratan (*covenants*) dan perbatasan mengenai pembagian dividen, merger dan akuisisi, penggunaan hasil penjualan aset, jaminan dan prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan mengenai persyaratan keuangan (*financial covenant*).

Berdasarkan konfirmasi penunjukan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) pada tanggal 31 Mei 2011, kedudukan RBS sebagai *Facility Agent* digantikan oleh Bank Panin. Penggantian ini dituangkan di dalam *Second Amendment Agreement* tanggal 6 Juni 2011.

Berdasarkan *Third Amendment Agreement* tanggal 9 Juni 2011, perolehan kembali efek utang yang dimiliki Perusahaan sebesar US\$ 44.222.188 digunakan sebagai pengurang utang pokok (Catatan 5), sehingga jumlah utang pokok menjadi sebesar US\$ 41.765.399.

Selanjutnya terkait dengan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 16.670.641, para Kreditur menyetujui untuk dikapitalisasi sebagai pokok pinjaman yang dituangkan di dalam *Facility*

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Agreement tanggal 20 Juni 2011. Dengan demikian, jumlah keseluruhan utang Perusahaan kepada Kreditur menjadi sebesar US\$ 58.436.040.

Berikut ini adalah pokok-pokok kesepakatan dalam Perjanjian Restrukturisasi yang ditandatangani Perusahaan dengan para Kreditur pada tanggal 21 Juni 2011:

1. Para pihak dalam Perjanjian Restrukturisasi sepakat bahwa jumlah seluruh utang pokok Perusahaan sebesar US\$ 58.436.040; dan
2. Untuk keperluan pengkonversian tagihan-tagihan para kreditur menjadi saham dalam Perusahaan sebagaimana dijelaskan di atas, para pihak setuju bahwa jumlah utang tersebut akan dikonversi menjadi mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 31 Mei 2011, yaitu sebesar Rp 8.535 per US\$ 1, sehingga utang Perusahaan sebesar Rp 498.751.601; dan
3. Konversi atas utang tersebut akan dilaksanakan pada nilai konversi sebesar Rp 1.250 per saham. Sehubungan dengan pengkonversian tersebut, maka Perusahaan akan mengeluarkan sebanyak 399.001.282 saham baru dari portepel Perusahaan; dan
4. Para pihak dalam Perjanjian Restrukturisasi sepakat untuk mengkonversi seluruh utang Perusahaan kepada para kreditur menjadi setoran modal dalam Perusahaan, yaitu sebesar Rp 199.500.641; dan
5. Pengkonversian utang sebagaimana dimaksud di atas akan dilaksanakan setelah diperolehnya persetujuan dari para Pemegang Saham Perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, khususnya Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2011, para pemegang saham telah menyetujui usulan Perusahaan untuk melakukan konversi utang menjadi saham baru yang diterbitkan Perusahaan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Catatan 26). Seluruh saham hasil konversi yang dimiliki para kreditur telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Agustus 2011.

16. Utang Obligasi

Obligasi yang dikenal dengan "Obligasi I Jakarta International Hotels & Development Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap", diterbitkan dengan jumlah nominal sebesar Rp 600.000.000, dikenakan suku bunga tetap sebesar 16% per tahun yang dibayar tiap tengah tahun, dan sudah jatuh tempo pada tahun 2002.

Pada tahun 1997 dan 1998, Perusahaan memperoleh kembali obligasi sejumlah Rp 81.000.000. Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Desember 1999 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perjanjian Wali Amanat diubah untuk memperhitungkan obligasi yang diperoleh kembali sehingga saldo tercatat adalah sebesar Rp 519.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) tanggal 11 Agustus 2004 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 6 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, 99,40% dari jumlah pemegang obligasi yang hadir atau 95,18% dari seluruh obligasi yang terutang atau sama dengan Rp 494.000.000 menyetujui usulan Perusahaan:

- a. Penyelesaian utang pokok sebesar Rp 494.000.000 dan tunggakan bunga yang diperhitungkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dengan saham milik Perusahaan dalam anak perusahaan, PT Grahaputra Sentosa (GPS) dan PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) masing-masing sebanyak 29.620.228 saham dan 484.322.097 saham.
- b. Sehubungan dengan butir (a), pemegang obligasi setuju melepaskan haknya untuk menuntut Wali Amanat dengan cara dan/atau bentuk apapun juga atas dasar ketentuan hukum yang berlaku sepanjang terkait dengan keputusan RUPO. Selain itu membebaskan Wali Amanat dari

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

semua tuntutan dan/atau gugatan dalam bentuk dan/atau cara apapun juga dari siapapun juga termasuk Pemegang Obligasi yang tidak hadir dan/atau tidak diwakili dalam RUPO ini.

Sedangkan untuk pemegang obligasi lainnya sebesar Rp 25.000.000 yang mewakili 4,82% dari seluruh obligasi yang terutang, Perusahaan menawarkan penyelesaian Liabilitas pokok dan seluruh tunggakan bunga yang diperhitungkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dengan cara penukaran sejumlah 31.156.381 saham yang dimiliki Perusahaan dalam DA.

Penawaran kepada pemegang obligasi tersebut telah dilakukan oleh Perusahaan dan Wali Amanat melalui surat kabar "Harian Ekonomi Neraca" tanggal 17 Desember 2004. Batas waktu penawaran tersebut adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2004. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2004, hak tagih para pemegang obligasi ditujukan langsung kepada Perusahaan dan selanjutnya sejak tanggal 1 Januari 2005, tugas Wali Amanat dan perjanjian perwaliamanatan berakhir.

Pada bulan Desember 2008, Perusahaan melakukan penyelesaian pokok utang obligasi sebesar Rp 3.000.000.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan beberapa pemegang obligasi untuk penyelesaian obligasi sejumlah nominal Rp 16.000.000, dimana berdasarkan kesepakatan para pihak, Perusahaan diberikan tenggang waktu untuk melunasi kewajiban obligasi secara bertahap sampai dengan selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2013.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih terus melakukan negosiasi dengan para pemegang obligasi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

17. Utang Usaha

a. Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2012		31 Desember 2011
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Multibangun Adhitama Konstruksi	Rp	4.222.674	Rp	4.222.674
PT Tata Solusi Pratama		3.085.845		2.911.078
PT Infonet Telekomindo		2.587.779		-
PT Jaya Kencana		1.610.230		1.610.230
Pemasok hotel:				
PT Indoguna Utama		964.529		1.196.054
PT Sukanda Jaya		596.426		1.043.073
PT Causa Prima		462.094		775.082
Maulana		361.611		254.700
UD Putra Mandiri		336.036		371.437
PT Masuya Graha Trikencana		329.377		158.375
PT Sumber Fishtama Mandiri		278.677		-
PT Sinar Cempaka Utama		277.968		-
PT Bumi Maestro Ayu		253.396		85.324
PT Gama Jaya Sukses		237.697		143.569
PT Berkah Anugrah		227.356		252.273
PT Pluit Cold Storage		206.906		286.935
UD Umar		202.261		201.434
PT Wonderful Indah Jaya		201.557		-
Prospindo Samudra		191.299		63.527
PT Intimuaru Electrindo		189.021		122.454
PT Aditama Persada		173.680		177.187
PT Nirwana Lestari		166.187		200.535
PT Delikahessa		161.434		211.191

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
CV Tongkat Permata	Rp 150.561	Rp -
PT Tirta Investama	146.041	207.705
Mextracom International	140.109	280.641
Salico	138.455	203.724
UD Kharisma Bersaudara	132.529	169.612
Freddy Iskandar	92.772	216.332
Pemasok hotel – lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 150 juta)	10.157.522	13.339.616
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	19.282.751	11.264.699
Sub Jumlah	47.564.780	39.969.461
Dollar Amerika Serikat (<i>Catatan 37</i>)		
PT Sarana Cendekia Abadi	2.309.151	2.208.796
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	799.880	2.165.898
Sub Jumlah	3.109.031	4.374.694
Jumlah	Rp 50.673.811	Rp 44.344.155

b. Jumlah utang usaha berdasarkan umur dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Sampai dengan 1 bulan	Rp 28.101.323	Rp 15.630.052
>1 bulan – 3 bulan	14.397.484	10.802.333
>3 bulan – 6 bulan	4.361.198	4.800.463
>6 bulan	3.813.806	13.111.307
Jumlah	Rp 50.673.811	Rp 44.344.155

18. Utang Pajak

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pajak Bumi dan Bangunan	Rp 8.741.356	Rp -
Pajak Hotel & Restoran	5.218.101	4.869.140
Pajak Penghasilan		
Pasal 4(2) – Final	183.232	790.967
Pasal 21	1.831.924	4.799.253
Pasal 23	756.917	286.003
Pasal 25/29 (Badan)	1.404.448	4.169.232
Pasal 26		193.227
Pasal 15	5.233	-
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	2.612.280
Pajak Penjualan Barang Mewah	-	225.375
Jumlah	Rp 18.141.211	Rp 17.945.477

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

19. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga		
Jasa profesional	Rp 11.022.662	Rp 19.457.736
Listrik, air dan telepon	10.397.713	10.674.232
Bunga dan beban keuangan lainnya	7.973.187	8.128.160
Lain-lain	40.952.682	34.240.307
Jumlah	Rp 70.346.244	Rp 72.500.435

20. Pendapatan Diterima di Muka

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Sewa "Pacific Place Mall"	Rp 36.254.646	Rp 75.025.048
Sewa "The Ritz-Carlton Pacific Place Residences"	21.242.585	16.849.143
Sewa dan pengelolaan kawasan	7.874.975	3.489.307
Sewa "One Pacific Place"	5.214.058	2.561.348
Jasa telekomunikasi	3.567.808	3.316.867
Lain-lain	7.471.160	10.685.398
Jumlah	Rp 81.625.232	Rp 111.927.111

Pendapatan diterima di muka dari penyewa "Pacific Place Mall", "The Ritz-Carlton Pacific Place, Residences" dan "One Pacific Place" merupakan uang muka yang diterima oleh PPJ, anak perusahaan atas sewa ruang pusat perbelanjaan, apartemen servis dan ruang perkantoran.

Pendapatan diterima di muka "Sewa dan pengelolaan kawasan" merupakan uang muka yang diterima oleh DA, anak perusahaan, atas sewa lahan dan pengelolaan KNTS.

Pendapatan diterima di muka "Jasa telekomunikasi" merupakan uang muka yang diterima oleh AT, anak perusahaan, atas sewa ruang radio, antena dan menara.

21. Utang kepada Pihak Berelasi

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
PT Cemerlang Pola Cahaya	Rp 2.163.715	Rp 2.069.680
Lain-lain	399.625	399.625
Jumlah	Rp 2.563.340	Rp 2.469.305

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

22. Taksiran Liabilitas untuk Pembangunan Prasarana, Fasilitas Umum dan Sosial

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
Pembangunan prasarana	Rp	24.862.500	Rp	24.862.500
Fasilitas umum dan sosial		23.588.125		23.588.125
Jumlah	Rp	48.450.625	Rp	48.450.625

Taksiran liabilitas untuk biaya pembangunan prasarana meliputi jalan dan terowongan, jaringan telekomunikasi, lokasi pengolahan limbah, gardu listrik, pengalihan sungai dan penyediaan air di sekitar Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS). DA, anak perusahaan, tidak melakukan penilaian kembali atas taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 karena tidak ada penambahan prasarana yang signifikan.

Taksiran liabilitas untuk fasilitas umum dan sosial merupakan tambahan liabilitas DA sebagai pengembang yakni membangun beberapa fasilitas sosial dan fasilitas umum berdasarkan perjanjian penyelesaian liabilitas DA dan Pemerintah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (PEMDA DKI) tanggal 23 Juli 2004. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, liabilitas tersebut masih belum terealisasi seluruhnya.

23. Pendapatan Ditangguhkan

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
PT First Jakarta International (FJI) Bagian laba penjualan tanah DA kepada FJI pada tahun 1993 (yang sahamnya dimiliki oleh Perusahaan sebesar 9%)	Rp	7.618.438	Rp	7.618.438
PT Graha Putranusa (GPN) Bagian penggantian biaya pengembangan dan pematangan tanah dari GPN (yang sahamnya dimiliki oleh DA sebesar 5%)		1.468.449		1.468.449
Jumlah	Rp	9.086.887	Rp	9.086.887

24. Liabilitas Lain-Lain

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
Rupiah				
Deposit atas pemesanan "Signature Tower"	Rp	50.600.000	Rp	28.650.000
Deposit atas penjualan "Pacific Place Residence"		7.234.813		7.234.813
Setoran jaminan				
Pacific Place Mall		67.408.654		55.717.252
The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place		23.730.563		12.092.103
Hotel Borobudur Jakarta		12.821.133		9.305.656
One Pacific Place		7.636.579		6.963.840
Instalasi jaringan telepon		7.297.897		7.708.778
Sewa dan pengelolaan kawasan		5.569.770		5.105.935
Telepon		1.972.813		1.954.728
Lain-lain		1.589.357		1.162.311
Lain-lain		53.430.511		45.379.259
Sub Jumlah	Rp	239.292.090	Rp	181.274.675

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
Dolar Amerika Serikat (<i>Catatan 37</i>)				
Deposit atas penjualan "Signature Tower"	Rp	24.870.677	Rp	22.162.277
Setoran jaminan				
Sewa dan pengelolaan kawasan		3.584.552		4.039.780
Instalasi jaringan telepon		2.738.264		2.980.702
Lain-lain		287.057		117.768
Lain-lain				
PT Trireka Jasa Sentosa		35.740.643		34.187.358
Bicapital Ventura Investment Ltd.		11.936.268		11.417.519
PT Honey Lady Utama		4.936.425		4.721.889
Lain-lain		8.795.314		8.419.600
Sub Jumlah		92.889.200		88.046.893
Jumlah	Rp	332.181.290	Rp	269.321.568

Liabilitas lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 2.724.980 dan Rp 1.931.630 atau 0,26% dan 0,19% dari jumlah liabilitas pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 (Catatan 36).

25. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011:

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	Rp 274.747.982	Rp 274.747.982	Rp 255.807.250	Rp 255.807.250
Investasi	51.386.508	51.386.508	51.393.905	51.393.905
Piutang usaha - bersih	50.306.439	50.306.439	50.679.015	50.679.015
Piutang lain-lain - bersih	7.562.108	7.562.108	11.799.224	11.795.310
Aset lain-lain - setoran jaminan	5.139.132	5.139.132	4.599.235	4.554.656
Jumlah Aset Keuangan	Rp 389.142.169	Rp 389.142.169	Rp 374.278.629	Rp 374.230.136
Liabilitas Keuangan				
Utang bank	Rp 343.436.642	Rp 343.436.642	Rp 373.595.608	Rp 386.087.492
Utang obligasi	6.000.000	6.000.000	22.000.000	22.000.000
Utang usaha	50.673.811	50.673.811	44.344.155	44.344.155
Biaya yang masih harus dibayar	70.346.244	70.346.244	72.500.435	72.500.435
Utang kepada pihak berelasi	2.563.340	2.563.340	2.469.305	2.469.305
Liabilitas lain-lain	213.842.151	213.842.151	209.572.783	199.171.665
Jumlah Liabilitas Keuangan	Rp 686.862.188	Rp 686.862.188	Rp 724.482.286	Rp 726.573.052

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Berikut adalah metode dan asumsi yang digunakan Grup untuk mengestimasi nilai wajar dari setiap kategori instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan dengan jangka pendek

Dikarenakan sifat jangka pendek dari transaksi kas dan setara kas, investasi dalam rekening giro, deposito berjangka dan efek-efek utang, piutang usaha, piutang lain-lain tertentu, aset lain-lain (setoran jaminan), utang bank tertentu, utang obligasi, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi dan liabilitas lain-lain tertentu, maka nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan telah mendekati nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Terdiri dari piutang lain-lain tertentu, aset lain-lain (setoran jaminan), utang bank tertentu dan liabilitas lain-lain tertentu. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan tanpa kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari pernyataan saham. Karena tidak ada dasar yang andal untuk mengukur nilai wajarnya, investasi ini dicatat sebesar biaya perolehan.

26. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan laporan yang dibuat oleh PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
<u>Pemegang Saham Indonesia</u>			
Tn. Tomy Winata	Rp 306.243.700	13,15%	Rp 153.121.850
Tn. Sugianto Kusuma	188.297.750	8,08	94.148.875
Tn. Santoso Gunara	7.760.500	0,33	3.880.250
Pemegang saham Indonesia lainnya (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.076.735.740	46,24	538.367.870
Sub-jumlah	1.579.037.690	67,80	789.518.845
<u>Pemegang Saham Asing</u>			
Pemegang saham asing lainnya (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	750.002.792	32,20	375.001.396
Jumlah	Rp 2.329.040.482	100,00%	Rp 1.164.520.241

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2011 dan telah didokumentasikan dalam Akta No. 37 tanggal 21 Juli 2011 dari Mochamad Nova Faisal, S.H.,M.Kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan cara mengeluarkan sebanyak 399.001.282 saham baru dari portepel Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham (Catatan 15).

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	31 Desember 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
<u>Pemegang Saham Indonesia</u>			
Tn. Tomy Winata	Rp 306.243.700	13,15%	Rp 153.121.850
Tn. Sugianto Kusuma	188.297.750	8,08	94.148.875
Tn. Santoso Gunara	7.760.500	0,33	3.880.250
Pemegang saham Indonesia lainnya (masing-masing dengan persentase kepemilikan kurang dari 5%)	1.073.366.240	46,09	536.683.120
Sub-jumlah	1.575.668.190	67,65	787.834.095
<u>Pemegang Saham Asing</u>			
Pemegang saham asing lainnya (masing-masing dengan persentase kepemilikan kurang dari 5%)	753.372.292	32,35	376.686.146
Jumlah	Rp 2.329.040.482	100,00%	Rp 1.164.520.241

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (utang bank, utang obligasi dan utang kepada pihak berelasi) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Jumlah pinjaman dan utang	Rp 351.999.982	Rp 398.064.913
Dikurangi: kas dan setara kas	274.747.982	255.807.250
Utang bersih	Rp 77.252.000	Rp 142.257.663
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Rp 2.069.628.494	Rp 2.069.213.789
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap modal	3,73%	6,87%

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

27. Tambahan Modal Disetor – Bersih

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Agio modal saham yang berasal dari:		
Penawaran Umum Saham Perdana (1984)	Rp 6.472.000	Rp 6.472.000
Penawaran Umum Saham Kedua (1988)	16.585.000	16.585.000
Pencatatan Saham Mandiri (1989)	2.026.000	2.026.000
Pencatatan Saham Private Placement (1991)	460.000	460.000
Pencatatan Saham Mandiri (1992)	653.998.355	653.998.355
Pencatatan Saham yang berasal dari Penukaran Waran (1992)	538.200.000	538.200.000
Penawaran Umum Terbatas I (1996)	275.030.586	275.030.586
Konversi tambahan modal disetor ke saham bonus (1994)	(257.338.560)	(257.338.560)
Tambahan modal disetor dari konversi utang bank menjadi modal saham (Catatan 15)	299.250.962	299.250.962
Biaya emisi saham (Catatan 2q)	(17.191.895)	(17.191.895)
Saldo	Rp 1.517.492.448	1.517.492.448

Biaya emisi saham merupakan biaya sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I pada bulan Juli 1996 dan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada bulan Juni 2011.

28. Kepentingan Nonpengendali

a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih anak perusahaan:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
PT Pacific Place Jakarta	Rp 655.617.099	Rp 639.992.361
Delfina Group Holdings Limited	298.182.266	291.238.632
PT Danayasa Arthatama Tbk	292.402.890	291.354.343
PT Majumakmur Arthasentosa	16.060.559	17.693.776
PT Dharma Harapan Raya	2.564.141	2.262.572
PT Panduneka Sejahtera	3.448	3.448
PT Pusatgraha Makmur	1.000	1.000
PT Graha Sampoerna	981	981
PT Adimas Utama	200	200
PT Artharaya Unggul Abadi	200	200
PT Citra Adisarana	200	200
PT Citra Wiradaya	200	200
PT Esagraha Puripratama	200	200
PT Grahamas Adisentosa	200	200
PT Grahaputra Sentosa	200	200
PT Intigraha Arthayasa	200	200
PT Nusagraha Adicitra	200	200
PT Trinusa Wiragraha	200	200
PT Panduneka Abadi	200	200
PT Artha Telekomindo	1	1
PT Primagraha Majumakmur	1	1
PT Andana Utamagraha	(571.152)	48.548
Jumlah	Rp 1.264.263.434	Rp 1.242.597.863

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih anak perusahaan:

	30 Juni 2012	30 Juni 2011
PT Pacific Place Jakarta	(Rp 15.624.696)	(Rp 28.094.456)
Delfina Group Holdings Limited	(6.943.633)	(12.485.176)
PT Danayasa Arthatama Tbk	(1.048.547)	(4.345.870)
PT Dharma Harapan Raya	(1.316.226)	(671.935)
PT Graha Sampoerna	(41)	-
PT Andana Utamagraha	619.699	2.103.554
PT Majumakmur Arthasentosa	1.633.217	(1.195.692)
Jumlah	(Rp 22.680.227)	(Rp 44.689.575)

29. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup menurut bidang usahanya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	30 Juni 2011
Usaha hotel	Rp 255.249.314	Rp 221.948.757
Real estat	162.109.121	218.863.044
Jasa telekomunikasi	50.263.238	41.133.152
Jasa manajemen perhotelan	3.577.607	4.977.165
Kontrak konstruksi	-	14.062.934
Jumlah	Rp 471.199.280	Rp 500.985.052

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, pendapatan real estat terutama berasal dari pendapatan sewa "Pacific Place Mall" dan ruang perkantoran "One Pacific Place".

Pada tanggal 30 Juni 2011 Pendapatan kontrak konstruksi merupakan pendapatan untuk jasa pembangunan kompleks perkantoran *strata-title* "18 PARC" yang diperoleh CW, anak perusahaan.

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 4.518.512 atau 0,96% dan Rp 3.440.369 atau 0,69% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 dari jumlah pendapatan usaha (Catatan 36).

Tidak terdapat pendapatan usaha dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha tersebut.

30. Beban Pokok Penjualan

Rincian akun beban pokok penjualan ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	30 Juni 2011
Usaha hotel	Rp 74.013.453	Rp 48.205.143
Real estat	50.668.025	62.951.571
Jasa telekomunikasi	15.794.917	10.296.478
Kontrak konstruksi	-	10.097.209
Jumlah	Rp 140.476.395	Rp 131.550.401

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

33. Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Program pensiun iuran pasti

Imbalan pasca-kerja The-Ritz Carlton Jakarta, Pacific Place (RCPP), didanai melalui program dana iuran pasti. Dana tersebut dikelola oleh DPLK Manulife Financial. Iuran pensiun yang ditanggung RCPP berkisar 3%-7% dari gaji pokok bulanan karyawan dan tergantung kepada masa kerja karyawan tersebut. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, iuran yang ditanggung oleh RCPP masing-masing sebesar Rp 2.009.359 dan Rp 1.039.620.

Program pensiun manfaat pasti

Imbalan pasca-kerja Perusahaan sebagian didanai melalui program dana pensiun manfaat pasti. Sedangkan anak perusahaan tidak menyelenggarakan program dana pensiun.

Dana Pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Jakarta International Hotels & Development (DAPEN JIHD) yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan surat No. KEP-366/KM.17/2000 tanggal 2 Oktober 2000. Selama periode 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 9% dan 6% gaji pokok bulanan karyawan.

Perhitungan aktuaria terakhir atas dana pensiun dan cadangan imbalan pasti pasca-kerja Perusahaan dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, tertanggal 16 Pebruari 2012.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 1.637 karyawan.

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang didanai dan tidak didanai pada posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2011</u>	
Nilai cadangan imbalan pasti yang didanai	Rp	68.025.639
Nilai wajar aset program	(34.553.633)
		<u>33.472.006</u>
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai		31.272.160
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(15.210.933)
		<u>49.533.233</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	Rp	<u>49.533.233</u>

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Berikut adalah rincian beban imbalan pasti pasca-kerja dan hasil aktual dari aset program:

	31 Desember 2011	
Beban jasa kini	Rp	7.104.218
Beban bunga		4.826.968
Pemutusan hubungan kerja		3.768.777
Kerugian yang diharapkan dari aset program	(1.326.376)
Beban jasa lalu		457.745
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui pada periode berjalan	(409.605)
Keuntungan kurtailmen	(981.805)
Jumlah beban imbalan pasti pasca-kerja	Rp	<u>13.439.922</u>

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	Rp	42.852.905
Beban imbalan pasti pasca-kerja periode berjalan		13.439.922
Pemutusan hubungan kerja	(3.768.777)
Pembayaran selama periode berjalan	(2.971.916)
Penyesuaian aktuarial	(18.901)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	Rp	<u>49.533.233</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	2011
Tabel mortalita	CSO 1958,TMI-99,GAM-83
Usia pensiun normal	50 - 55 tahun
Tingkat diskonto per tahun	6,65% - 10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%

34. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

	30 Juni 2012		30 Juni 2011	
Pajak kini	Rp	19.380.971	Rp	25.417.981
Pajak tangguhan	(104.847)	(8.856.993)
Jumlah	Rp	<u>19.276.124</u>	Rp	<u>34.274.974</u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012		30 Juni 2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan				
laba rugi komprehensif konsolidasian	Rp	50.233.072	Rp	105.535.526
Rugi (laba) sebelum pajak anak perusahaan	(45.617.186)	(114.747.117)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak		4.615.886	(9.211.591)
Perbedaan temporer:				
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih		2.478.378		-
Perbedaan penyusutan antara fiskal dan komersial	(2.404.251)		8.199.137
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang		200.000		600.000
Penyisihan untuk penggantian peralatan usaha		145.259		634.346
Laba penjualan aset tetap	-		(111.050)
Jumlah		419.386		9.322.433
Perbedaan tetap:				
Kesejahteraan karyawan		2.085.965		3.054.534
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.468.049)	(837.531)
Representasi		563.232		-
Beban umum dan administrasi		53.362		-
Jumlah		1.234.510		2.217.003
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan	Rp	6.269.782	Rp	2.327.845
Beban Pajak Kini Perusahaan (25%)	Rp	1.567.445	Rp	581.961

35. Laba Bersih Per Saham Dasar

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012		30 Juni 2011	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam ribuan Rupiah)	Rp	414.705	Rp	26.570.977
Jumlah saham beredar selama periode berjalan		2.329.040.482		1.930.039.200
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	Rp	0,18	Rp	13,77

36. Sifat Dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Perusahaan yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup yaitu:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

- PT Arthagraha General Insurance
- PT Arthagraha Sentral
- PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
- PT Bhakti Artha Reksa Sejahtera
- PT Buanagraha Arthaprima
- PT Bina Mulia Unika
- PT Cemerlang Pola Cahaya
- Discovery Kartika Plaza Hotel
- PT First Jakarta International
- PT Graha Putranusa
- PT Graha Artha Sentosa Sejahtera

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E-1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Grup melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah	Persentase terhadap Jumlah aset/liabilitas	Jumlah	Persentase terhadap Jumlah aset/liabilitas
Aset				
<u>Kas dan setara kas</u>				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Rp 26.646.672	0,61%	Rp 28.488.233	0,65%
Bank Deposito Berjangka	120.348.278	2,75	75.354.979	1,73
Jumlah	Rp 146.994.950	3,36%	Rp 103.843.212	2,38%
<u>Investasi</u>				
Penyertaan saham				
PT First Jakarta International (FJI)	Rp 45.600.000	1,04%	45.600.000	1,05%
PT Bina Mulia Unika (BMU)	5.888.509	0,13	5.888.485	0,14
PT Graha Putranusa (GPN)	5.000.000	0,11	5.000.000	0,12
Jumlah	Rp 56.488.509	1,28%	Rp 56.488.485	1,31%
<u>Piutang usaha</u>				
PT Arthagraha Sentral	Rp 2.117.706	0,05%	Rp 2.553.798	0,06%
Discovery Kartika Plaza Hotel	1.380.211	0,03	1.146.284	0,03
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	91.652	0,00	142.243	0,00
Lain-lain	1.461.757	0,03	601.150	0,01
Jumlah	Rp 5.051.32	0,11%	Rp 4.443.475	0,10%
<u>Piutang lain-lain</u>				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	74.949	0,00%	Rp 164.366	0,00%
Lain-lain	98.820	0,00	-	-
Jumlah	Rp 173.769	0,00%	Rp 164.366	0,00%
<u>Biaya dibayar di muka</u>				
PT Arthagraha General Insurance	Rp 6.488.502	0,15%	Rp 3.980.727	0,09%
PT Buanagraha Arthaprima	313.757	0,01	86.024	0,00
PT First Jakarta International	-	0,00	165.555	0,00
Jumlah	Rp 6.802.259	0,16%	Rp 4.232.306	0,09%

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah	Persentase terhadap Jumlah aset/liabilitas	Jumlah	Persentase terhadap Jumlah aset/liabilitas
Aset lain-lain				
PT Buanagraha Arthaprima	Rp 778.399	0,02%	Rp 975.349	0,02%
PT First Jakarta International	100.080	0,00	95.731	0,00
PT Graha Artha Sentosa Sejahtera	-	0,00	5.000	0,00
Jumlah	Rp 878.479	0,02%	Rp 1.076.080	0,02%
Liabilitas				
Utang bank				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Rp 15.000.000	1,44%	Rp 15.000.000	1,43%
Utang kepada pihak berelasi				
PT Cemerlang Pola Cahaya	Rp 2.163.715	0,21%	Rp 2.069.680	0,20%
PT First Jakarta International	399.625	0,04	399.625	0,04
Jumlah	Rp 2.563.340	0,25%	Rp 2.469.305	0,24%
Pendapatan ditangguhkan				
PT First Jakarta International (FJI)	Rp 7.618.438	0,73%	Rp 7.618.438	0,73%
PT Graha Putanusa (GPN)	1.468.449	0,14	1.468.449	0,14
Jumlah	Rp 9.086.887	0,87%	Rp 9.086.887	0,87%
Liabilitas lain-lain				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Rp 2.033.888	0,19%	Rp 1.138.247	0,11%
PT First Jakarta International (FJI)	217.500	0,02	217.500	0,02
PT Graha Putranusa (GPN)	273.492	0,03	273.493	0,03
PT Buanagraha Arthaprima	200.100	0,02	200.100	0,02
PT Bakti Artha Reksa Sejahtera	-	0,00	102.290	0,01
Jumlah	Rp 2.724.980	0,26%	Rp 1.931.630	0,19%
Pendapatan usaha dan beban usaha				
Pendapatan usaha				
Discovery Kartika Plaza Hotel	Rp 2.848.550	0,60%	Rp 2.340.681	0,47%
PT First Jakarta International (FJI)	413.325	0,09	415.348	0,08
Lain-lain	1.256.637	0,27	684.340	0,14
Jumlah	Rp 4.518.512	0,96%	Rp 3.440.369	0,69%
Beban umum dan administrasi				
PT Arthagraha General Insurance	Rp 5.632.581	2,17%	Rp 4.748.862	1,63%
PT Buanagraha Arthaprima	2.805.272	1,08	2.761.489	0,95
PT Bakti Artha Reksa Sejahtera	1.405.675	0,54	1.117.963	0,38
Jumlah	Rp 9.843.528	3,79%	Rp 8.628.314	2,96%
Pendapatan usaha dan beban usaha				
Pendapatan usaha				
Discovery Kartika Plaza Hotel	Rp 2.848.550	0,60%	Rp 2.340.681	0,47%
PT First Jakarta International (FJI)	413.325	0,09	415.348	0,08
Lain-lain	1.256.637	0,27	684.340	0,14
Jumlah	Rp 4.518.512	0,96%	Rp 3.440.369	0,69%
Beban umum dan administrasi				
PT Arthagraha General Insurance	Rp 5.632.581	2,17%	Rp 4.748.862	1,63%
PT Buanagraha Arthaprima	2.805.272	1,08	2.761.489	0,95
PT Bakti Artha Reksa Sejahtera	1.405.675	0,54	1.117.963	0,38
Jumlah	Rp 9.843.528	3,79%	Rp 8.628.314	2,96%

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012		30 Juni 2011	
	Jumlah	Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/ Beban yang bersangkutan	Jumlah	Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/ Beban yang bersangkutan
<u>Penghasilan lain-lain</u>				
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	Rp 2.115.051	9,83%	Rp 3.748.693	22,79%

- b. Grup melakukan transaksi perbankan dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI) sehubungan dengan aktivitas operasional dan kebutuhan modal kerja. Pendapatan bunga yang diperoleh dari BAGI sebesar Rp 1.236.844 pada tanggal 30 Juni 2012 (33,73% dari pendapatan bunga) dan sebesar Rp 1.146.275 pada tanggal 30 Juni 2011 (44,16% dari pendapatan bunga).
- c. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, Grup mengasuransikan persediaan, properti investasi, dan aset tetap kecuali tanah kepada PT Arthagraha General Insurance (AGI) (Catatan 10, 11 dan 12).
- d. AT, anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerjasama di bidang telekomunikasi dengan PT First Jakarta International, PT Buanagraha Arthaprima dan PT Graha Putranusa (Catatan 38d).
- e. Jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.340.600 dan Rp 1.167.600.

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko Suku Bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Walaupun Grup memiliki utang dengan suku bunga tetap, manajemen juga melakukan penelaahan atas suku bunga yang telah ditetapkan, apabila suku bunga pasar turun secara signifikan, manajemen Grup akan melakukan negosiasi untuk menurunkan suku bunga tersebut.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012						Jumlah			
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap							
	<= 1 tahun	> 1 tahun	<= 1 tahun	> 1 tahun						
Aset										
Kas dan setara kas	Rp	67.085.795	Rp		Rp	206.821.182	Rp	-	Rp	273.906.977
Investasi										
Rekening giro		-	-	364.760	-				364.760	
Deposito berjangka		-	-	421.748	-				421.748	
Liabilitas										
Utang bank		-	-	155.758.761	187.678.081				343.436.842	
Utang obligasi		-	-	6.000.000	-				6.000.000	

*) Tidak termasuk saldo kas

	31 Desember 2011						Jumlah			
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap							
	>= 1 tahun	> 1 tahun	>= 1 tahun	> 1 tahun						
Aset										
Kas dan setara kas	Rp	57.832.683	Rp	-	Rp	197.116.522	Rp	-	Rp	254.949.205
Investasi										
Rekening giro		-	-	354.369	-				354.369	
Deposito berjangka		-	-	439.536	-				439.536	
Liabilitas										
Utang bank		-	-	104.648.902	268.946.706				373.595.608	
Utang obligasi		-	-	22.000.000	-				22.000.000	

*) Tidak termasuk saldo kas

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar yang terutama berhubungan dengan utang bank, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas.

Transaksi umum yang dilakukan Grup (seperti: penjualan, pembelian dan beban usaha) sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah. Manajemen melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Mata uang asing Ekuivalen		Mata uang asing Ekuivalen	
	Dolar A.S.	dalam Rupiah	Dolar A.S.	dalam Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas				
Pihak berelasi	8.931.420	84.669.860	4.302.147	39.011.871
Pihak ketiga	4.785.120	45.362.941	7.368.067	66.813.630
Investasi				
Pihak ketiga	53.565	507.794	53.451	484.691
Piutang usaha				
Pihak ketiga	157.793	1.495.880	88.631	803.707
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	148.548	1.408.238	194.849	1.766.891
Aset lain-lain				
Pihak berelasi	10.557	100.081	10.557	95.731
Pihak ketiga	20.992	199.004	21.647	196.298
Jumlah Aset	14.107.995	133.743.798	12.039.349	109.172.819
Utang bank				
Pihak ketiga	34.645.215	328.436.642	39.545.170	358.595.608
Utang usaha				
Pihak ketiga	327.957	3.109.031	482.432	4.374.694
Biaya masih harus dibayar				
Pihak ketiga	1.564.851	14.834.787	2.270.000	20.584.360
Utang kepada pihak berelasi	228.240	2.163.715	228.240	2.069.680
Liabilitas lain-lain				
Pihak yang berelasi	135.300	1.282.644	135.825	1.231.661
Pihak ketiga	7.283.067	69.043.472	7.129.792	64.652.955
Jumlah Liabilitas	44.184.630	418.870.291	49.791.459	451.508.958
Liabilitas Bersih	(30.076.635)	(285.126.493)	(37.752.110)	(342.336.139)

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 diungkapkan pada Catatan 2e laporan keuangan konsolidasian.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Berikut adalah eksposur posisi konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011:

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	Rp 273.906.977	Rp 273.906.977	Rp 254.949.205	Rp 254.949.205
Investasi				
Rekening giro	364.760	364.760	354.359	354.359
Deposit berjangka	421.748	421.748	439.536	439.536
Piutang usaha	59.116.671	50.306.439	59.260.565	50.679.015
Piutang lain-lain	7.666.320	7.562.107	11.903.437	11.799.224
Aset lain-lain	5.139.132	5.139.132	4.599.235	4.599.235
Tersedia untuk dijual				
Penyertaan saham	50.600.000	50.600.000	50.600.000	50.600.000
Jumlah	<u>Rp 397.215.608</u>	<u>Rp 388.301.163</u>	<u>Rp 382.106.337</u>	<u>Rp 373.420.574</u>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari kemungkinan Perusahaan dan anak perusahaan mengalami kesulitan pendanaan untuk memenuhi komitmen dan liabilitas Perusahaan dan anak perusahaan kepada pihak kreditur pada saat jatuh tempo pembayaran.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2012				Jumlah	Biaya transaksi	Nilai tercatat
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset							
Kas dan setara kas	274.747.982	-	-	-	274.747.982	-	274.747.982
Investasi *)	786.508	-	-	50.600.000	51.386.508	-	51.386.508
Piutang usaha-bersih	50.306.439	-	-	-	50.306.439	-	50.306.439
Piutang lain-lain-bersih	6.772.139	789.968	-	-	7.562.107	-	7.562.107
Aset lain-lain	4.668.232	470.900	-	-	5.139.132	-	5.139.132
	<u>337.281.300</u>	<u>1.260.868</u>	<u>-</u>	<u>50.600.000</u>	<u>389.142.168</u>	<u>-</u>	<u>389.142.168</u>
Liabilitas							
Utang bank	157.200.000	94.800.000	94.800.000	-	346.800.000	3.363.358	343.436.642
Utang obligasi	6.000.000	-	-	-	6.000.000	-	6.000.000
Utang usaha	50.673.810	-	-	-	50.673.810	-	50.673.810
Biaya yang masih harus dibayar	70.346.244	-	-	-	70.346.244	-	70.346.244
Utang kepada pihak berelasi	2.563.340	-	-	-	2.563.340	-	2.563.340
Liabilitas lain-lain	194.390.357	4.707.931	11.355.429	3.388.434	213.842.151	-	213.842.151
Jumlah	<u>481.173.751</u>	<u>99.507.931</u>	<u>106.155.429</u>	<u>3.388.434</u>	<u>690.225.545</u>	<u>3.363.358</u>	<u>686.862.187</u>
Selisih aset dengan liabilitas	<u>(143.892.451)</u>	<u>(98.247.063)</u>	<u>(106.155.429)</u>	<u>47.211.566</u>	<u>(301.083.377)</u>	<u>(3.363.358)</u>	<u>(297.720.019)</u>
31 Desember 2011							
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai tercatat
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset							
Kas dan setara kas	255.807.250	-	-	-	255.807.250	-	255.807.250
Investasi *)	793.905	-	-	50.600.000	51.393.905	-	51.393.905
Piutang usaha-bersih	50.679.015	-	-	-	50.679.015	-	50.679.015
Piutang lain-lain-bersih	11.043.588	755.636	-	-	11.799.224	-	11.799.224
Aset lain-lain	4.128.335	470.900	-	-	4.599.235	-	4.599.235
	<u>322.452.093</u>	<u>1.226.536</u>	<u>-</u>	<u>50.600.000</u>	<u>374.278.629</u>	<u>-</u>	<u>374.278.629</u>
Liabilitas							
Utang bank	105.680.000	90.680.000	181.360.000	-	377.720.000	4.124.392	373.595.608
Utang obligasi	22.000.000	-	-	-	22.000.000	-	22.000.000
Utang usaha	44.344.155	-	-	-	44.344.155	-	44.344.155
Biaya yang masih harus dibayar	72.500.435	-	-	-	72.500.435	-	72.500.435
Utang kepada pihak berelasi	2.469.305	-	-	-	2.469.305	-	2.469.305
Liabilitas lain-lain	172.943.220	21.178.606	14.030.482	1.420.475	209.572.783	-	209.572.783
Jumlah	<u>419.937.115</u>	<u>111.858.606</u>	<u>195.390.482</u>	<u>1.420.475</u>	<u>728.606.678</u>	<u>4.124.392</u>	<u>724.482.286</u>
Selisih aset dengan liabilitas	<u>(97.485.022)</u>	<u>(110.632.070)</u>	<u>(195.390.482)</u>	<u>49.179.525</u>	<u>(354.328.049)</u>	<u>(4.124.392)</u>	<u>(350.203.657)</u>

38. Ikatan, Kontijensi dan Perkara Hukum

a. Perjanjian dengan PT Dharma Harapan Raya (DHR)

Pada tahun 1999, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengoperasian dan Pengelolaan hotel dengan DHR untuk mengawasi, mengoperasikan, mengelola dan mengendalikan usaha Hotel Borobudur Jakarta. Sebagai kompensasinya, Perusahaan membayar imbalan jasa manajemen, teknis dan pemasaran kepada DHR. Perjanjian dengan DHR berlaku untuk periode sepuluh tahunan dimulai dari tanggal 1 Januari 1999, setelah perjanjian ini berakhir, kedua belah pihak dapat memperpanjang kembali perjanjian ini untuk jangka waktu dua periode lima tahunan.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Pada bulan Nopember 2008, Perusahaan dan DHR memperbaharui Perjanjian atas Pengoperasian dan Pengelolaan hotel yang berlaku untuk jangka waktu dua periode lima tahunan terhitung tanggal 1 Januari 2009. Di dalam perjanjian baru tersebut terdapat beberapa perubahan syarat dan kondisi, di antaranya, perubahan dasar perhitungan imbalan jasa manajemen, peningkatan jasa pemasaran menjadi sebesar 2% dari pendapatan usaha hotel dan imbalan jasa teknis sebesar US\$ 600.000 per tahun.

Pendapatan DHR yang diperoleh dari Hotel Borobudur Jakarta telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

b. Perjanjian dengan International Hotel Licensing Company (IHLC)

Pada tanggal 31 Maret 2006, PT Pacific Place Jakarta (PPJ) mengadakan perjanjian dengan International Hotel Licensing Company (IHLC) yang berlaku untuk jangka waktu 20 tahun terhitung sejak tanggal dimulainya kegiatan operasional tanggal 22 Nopember 2007 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu sampai 10 tahun.

c. Perjanjian dengan Conrad International Investment Corporation (Conrad) dan Perusahaan Afiliasinya

Pada tahun 1994, PT Danayasa Arthatama Tbk (DA), dan Conrad menandatangani perjanjian di mana kedua belah pihak sepakat untuk membentuk perusahaan patungan dengan nama PT Jakarta International Artha (JIA), di mana JIA akan memperoleh secara unit strata, mengembangkan, memiliki dan mengoperasikan hotel internasional berbintang lima yang terletak di Lot 3 KNTS. Selanjutnya, pada tahun 1997 Conrad telah membayar uang muka pemesanan saham JIA sebesar USD 6.933.000.

Berdasarkan Perjanjian Penghentian (Termination Agreement) tanggal 22 Juli 2005 yang dibuat oleh DA, Conrad dan JIA disepakati untuk menghentikan perjanjian kerjasama tersebut di atas. Selanjutnya, para pihak tersebut menyetujui untuk menyelesaikan pembayaran uang muka pemesanan saham dari Conrad kepada JIA sebesar US\$ 6.993.000 dengan cara sebagai berikut:

1. Penyerahan saham yang dimiliki DA pada PT Majumakmur Arthasentosa (MAS) senilai US\$ 3.846.150 atau sebesar 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh MAS; dan
2. DA akan menyetorkan dana ke MAS untuk kepentingan Conrad sebesar US\$ 3.146.850 sebagai pinjaman subordinasi dari Conrad kepada MAS (Pinjaman Subordinasi Conrad).

Apabila pengalihan saham dimiliki DA pada MAS kepada Conrad telah efektif dan DA telah menyediakan Pinjaman Subordinasi Conrad kepada MAS, maka liabilitas JIA kepada Conrad akan dianggap tuntas.

d. Perjanjian Kerjasama

AT, anak perusahaan, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak berkaitan dengan sarana telekomunikasi.

e. Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali

DA, anak perusahaan, mengadakan Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali (Build, Operate and Transfer/BOT) dengan PT Bukit Lentera Sejahtera (BLS), dimana BLS akan membangun hotel bintang lima di atas lahan milik DA yang berlokasi di Lot 11 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman. Hotel tersebut akan diberi nama Alila Suites. Jangka waktu BOT adalah 25 tahun sejak tanggal diterbitkannya Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), dan dapat diperpanjang selama 5 tahun dengan persetujuan DA. Seluruh biaya proyek menjadi tanggungan BLS. Setelah jangka waktu BOT berakhir, BLS wajib menyerahkan hotel tersebut kepada DA.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
 (dalam ribuan Rupiah)

Perjanjian BOT ini telah diaktakan dengan Akta No. 76 tanggal 10 Maret 2011 dari Sutjipto, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta.

39. Informasi Segmen

Informasi segmen tentang Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012						Konsolidasi
	Hotel	Real estat	Jasa telekomunikasi	Jasa manajemen Perhotelan	Jasa Konstruksi	Eliminasi	
Pendapatan usaha	255.410.777	162.109.121	50.263.238	9.318.064	-	(5.901.920)	471.199.280
Hasil segmen	181.397.324	111.441.098	34.468.321	9.318.064	-	(5.901.920)	330.722.885
Laba (rugi) usaha	80.749.782	(52.267.307)	18.510.503	1.954.646	-	-	48.947.624
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	-	24.260.700	-	-	-	(2.733.874)	21.526.826
Pendapatan bunga	1.291.824	1.490.525	825.553	56.819	1.673	-	3.666.394
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	-	(14.962.948)	-	-	-	-	(14.962.948)
Lain-lain - bersih	(9.997.233)	(7.684.772)	268.979	13.508	(22.002)	-	(17.421.520)
Penghasilan lain-lain - Bersih	(8.705.409)	3.103.505	1.094.532	70.327	(20.329)	(2.733.874)	(7.191.248)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	5.738.091	19.913.756	-	-	24	(25.651.847)	24
Laba sebelum pajak	77.782.464	(29.250.046)	19.605.035	2.024.973	(20.305)	(28.385.721)	41.756.400
Beban pajak	(1.462.599)	(17.542.475)	-	(271.050)	-	-	(19.276.124)
Jumlah laba komprehensif	76.319.865	(46.792.521)	19.605.035	1.753.923	(20.305)	(28.385.721)	22.480.276
Aset segmen	786.146.255	4.808.365.174	92.246.019	7.322.393	71.969.669	(1.462.150.395)	4.303.899.115
Aset yang tidak dialokasikan	(15.277)	13.275.395	3.760.125	48.115	767.578	-	17.835.936
Penyerahan saham	1.528.631.586	1.620.988.612	-	-	5.888.508	(3.099.020.198)	56.488.508
Jumlah aset	2.314.762.564	6.442.629.181	96.006.144	7.370.508	78.625.755	(4.561.170.593)	4.378.223.559
Liabilitas segmen	203.164.553	802.195.337	27.507.171	908.670	19.634.822	(51.827.287)	1.001.583.266
Liabilitas yang tidak dialokasikan	35.653.670	5.067.865	1.798.666	51.485	176.679	-	42.748.365
Jumlah liabilitas	238.818.223	807.263.202	29.305.837	960.155	19.811.501	(51.827.287)	1.044.331.631

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

	30 Juni 2011						Konsolidasi
	Hotel	Real estat	Jasa telekomunikasi	Jasa manajemen Perhotelan	Jasa Konstruksi	Eliminasi	
Pendapatan usaha	222.105.428	218.863.043	41.133.152	7.434.921	14.062.934	(2.614.426)	500.985.052
Hasil segmen	181.407.113	148.404.644	30.836.674	7.434.921	3.965.725	(2.614.426)	369.434.651
Laba (rugi) usaha	26.551.968	7.443.223	11.671.586	2.150.530	3.053.961	11.533.189	62.404.457
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	-	27.980.404	-	-	-	(11.533.189)	16.447.215
Pendapatan bunga	837.551	943.753	597.276	119.200	97.848	-	2.595.628
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(306.107)	(1.783.906)	-	(1.662)	-	-	(2.091.675)
Lain-lain - bersih	30.686.506	(4.290.271)	(145.874)	(28.286)	(42.197)	-	26.179.878
Penghasilan lain-lain - Bersih	31.217.950	22.849.980	451.402	89.252	55.651	(11.533.189)	43.131.046
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	22.639.561	32.168.483	-	-	23	(54.808.044)	23
Laba sebelum pajak	80.409.479	62.461.686	12.122.988	2.239.782	3.109.635	(54.808.044)	105.535.526
Beban pajak	(8.856.992)	(24.858.036)	-	(559.946)	-	-	(34.274.974)
Jumlah laba komprehensif	71.552.487	37.603.650	12.122.988	1.679.836	3.109.635	(54.808.044)	71.260.552
	31 Desember 2011						Konsolidasi
	Hotel	Real estat	Jasa telekomunikasi	Jasa manajemen Perhotelan	Jasa Konstruksi	Eliminasi	
Aset segmen	789.383.213	3.180.090.292	81.232.480	9.785.087	71.968.239	162.756.595	4.295.215.906
Aset yang tidak dialokasikan	-	6.683.172	3.148.945	213.624	616.089	-	10.661.830
Penyertaan saham	1.524.493.495	1.601.074.856	-	-	5.888.485	(3.074.968.351)	56.488.485
Jumlah aset	2.313.876.708	4.787.848.320	84.381.425	9.998.711	78.472.813	(2.912.211.756)	4.362.366.221
Liabilitas segmen	190.770.718	818.141.082	22.572.000	3.811.084	18.390.812	(45.788.606)	1.007.897.090
Liabilitas yang tidak dialokasikan	32.722.090	5.424.601	3.952.166	531.196	27.426	-	42.657.479
Jumlah liabilitas	223.492.808	823.565.683	26.524.166	4.342.280	18.418.238	(45.788.606)	1.050.554.569

40. Reklasifikasi Akun

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011 (Catatan 2b) mengakibatkan reklasifikasi akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011.

	31 Desember 2011	31 Desember 2011
Aset Tetap	1.184.437	-
Aset Lain-lain	-	1.184.437

41. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang akan berlaku efektif untuk periode dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

PSAK

1. PSAK 38 (Revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

ISAK

1. ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estate

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2012, 31 Desember 2011, serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
(dalam ribuan Rupiah)

PPSAK

- (1) PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
- (5) PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
- (6) PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par. 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
- (7) PSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.